

METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI RA.MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO BANGILAN TUBAN

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh.

HABIBATUL HAJAH

NIM 2008 5501 02083

NIMKO · 2008 4 055 0001 1 01981

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO**

2011

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu alaikum wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya,
Maka kami berpendapat bahwa naskah Skripsi saudara

Nama	HABIBATUL HAIHAH
NIM	2008 5501 02086
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02220
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Judul	Metode cerita dalam pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban

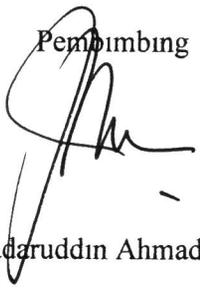
Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 6 juni 2011

Pembimbing I

Pembimbing II


(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)


(Drs Agus Huda, S Pd M Pd)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢١﴾

"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa. "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"¹

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk

- 1 Kedua orang tuaku ayah dan ibu pasangan H. MAOSALUD dan Hj. MAOSALAH yang telah memberikan dukungan dan do'a restu kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini*
- 2 Suami tersayang MUBOTRAN beserta segenap keluarga yang selalu memberi motivasi serta segala pengertiannya kepadaku*
- 3 saudara-saudaraku yang tercinta*
- 4 sahabat-sahabat seangkatan yang selalu memotivasiku*

¹ Depag RI *Alqur'an dan terjemahan Indonesia* Trikarya, Surabaya, 2004, hal 49

METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI RA MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO BANGILAN TUBAN

ABSTRAKSI

Haiah, Habibatul 2011 Skripsi Program Strata Satu (SI), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Pembimbing (1) (Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I, (2) Drs Agus Huda, S Pd M Pd

Kata Kunci: Metode, cerita, pendidikan agama Islam

Dengan adanya berbagai macam jenis pilihan buku-buku cerita yang ada saat ini diperlukan pula suatu pedoman, petunjuk untuk dapat memilih cerita (buku) yang mengandung nilai-nilai Islam untuk mewujudkan anak sholeh yang didambakan

Berpijak dari uraian diatas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana Metode memilih cerita yang baik dan dapat dijadikan panduan dalam pendidikan Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo, (2) bagaimana penerapan metode cerita dalam pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo, dan (3) apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Metode cerita di RA Muslimat NU 04 Banjarworo dan bagaimana solusinya Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui cerita yang baik dan dapat dijadikan panduan untuk pendidikan Islam yang digunakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo, (2) untuk mengetahui penerapan metode cerita dalam proses pendidikan Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo, dan (3) untuk mengetahui apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode cerita di RA Muslimat NU 04 Banjarworo dan bagaimana solusinya

Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo Kecamatan Bangilan Tuban Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memilih informen atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada (karakteristik elemen-elemen yang tercakup atau topik penelitian), dan data dianalisis dengan metode deskriptif, dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa Kriteria cerita yang baik menurut para guru Roudlotul Athfal Muslimat NU 04 Banjarworo adalah cerita yang sesuai dengan ajaran dan mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, sedang Dalam penerapan metode cerita yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo dibagi menjadi dua yaitu tahap persiapan dan penyampaian cerita, dan kendala yang di hadapi guru kebanyakan berasal dari pengetahuan guru yang terbatas tentang cerita yang akan disampaikan dan solusinya guru harus banyak membaca buku-buku cerita serta menguasai materi cerita yang akan disampaikan pada siswa

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya kita bisa mengemban yang telah diberika-Nya yaitu sebagai khalifah Fil Ardl

Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntutan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Metode cerita dalam pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo Kecamatan Bangilan Tuban” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I dan Drs Agus Huda, S Pd MPd selaku pembimbing Skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
- 3 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi

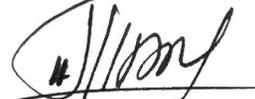
- 5 Ibu Masyfi'ah Kepala Roudlotul Athfal Muslimat NU 04 Banjarworo, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti di wilayah kerjanya
- 6 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 2 Juni 2011

Penulis



(HABIBATUL HALIAH)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK..	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar belakang masalah	2
B Penegasan Judul	6
C Alasan pemilihan judul	8
D Permasalahan Penelitian	9
1 Ruang Lingkup Penelitian	9
2 Rumusan masalah	9
E Tujuan penelitian Dan Signifikansi Penelitian	10
1 Tujuan Penelitian	10
2 Signifikansi penelitian	10
F Sistematika pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A Tinjauan tentang Metode Cerita	13
1 Pengertian cerita	13
2 Jenis- jenis Cerita	14
3 Pemilihan Cerita yang Baik	15
4 Ciri-ciri Cerita yang Islami	19
B Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam	21
1 Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2 Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
C. Tinjauan tentang Metode Cerita Dalam Pendidikan Agama Islam	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A Jenis Penelitian	25
B Populasi dan Sampel	25
C Metode Pengumpulan data	26
D Metode Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM RA MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO	30
A Sejarah berdirinya sekolah	30
B Letak geografis sekolah	31
C Tujuan Didirikan RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban	32
D Struktur organisasi RA Muslimat NU 04 Banjarworo	32
E Keadaan guru dan siswa RA Muslimat NU 04 Banjarworo	36
1 Keadaan Guru dan Karyawan	36

2	Keadaan Siswa	37
F	Keadaan sarana dan prasarana sekolah	39
BAB V	METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI RA MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO BANGILAN TUBAN	42
A	Macam- macam Metode di RA Muslimat NU 04 Banjarworo	42
1	Metode Bercerita	42
2	Metode Permainan atau Bermain	51
3	Metode Diskusi	52
4	Metode Tanya-Jawab	53
5	Metode Imtsal	53
B	Penerapan Metode Cerita dalam Pendidikan Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo	54
1	Persiapan	55
2	Penyampaian Cerita	55
3	Hasil yang dicapai	57
C	Faktor Pendukung dan Penghambat	62
D	Kelebihan dan Kekurangan dalam metode cerita dan solusinya	63
1	Kelebihan metode cerita antara lain	63
2	faktor kekurangannya	64
3	Solusi dalam mengatasi kekurangan-kekurangan dalam metode cerita	64
BAB VI	PENUTUP	
A	Kesimpulan	65

B Saran-saran	67
C Kata penutup	68
Daftar Pustaka	70
Lampiran-lampiran	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Struktur Organisasi lembaga RA Muslimat NU 04 Banjarworo	33
2 Data guru RA Muslimat NU 04 Banjarworo tahun 2010/2011	37
3 Kondisi siswa RA Muslimat NU 04 Banjarworo	37
4 Data sarana dan prasarana RA Muslimat NU 04 Banjarworo	39



BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT dengan demikian semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu, beriman dan bertaqwa Hal ini merupakan suatu wujud pertanggung jawaban dari setiap orang tua kepada kholiqnya

Untuk mewujudkan generasi Islam, dibutuhkan pembinaan dan pendidikan anak sejak dini, pendidikan anak merupakan Hal yang amat penting dalam ajaran Islam, sebab anak termasuk bagian yang penting dalam ajaran Islam, karena anak merupakan generasi penerus Sehubungan dengan hal tersebut al Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 menjelaskan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ ءِعِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”¹

¹Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* P T Hida Karya Agung, Jakarta, 2007, hal 839

Perintah menjaga diri sendiri dan keluarga dari siksa neraka itu apabila ditinjau dari segi pendidikan, ialah tuntutan kepada semua orang beriman untuk mendidik diri dan keluarganya, untuk memiliki kekuatan jiwa yang mampu menahan dari perbuatan-perbuatan yang menjcrumuskan manusia kepada kesesatan, perebuatan-perbuatan yang menarik kepada durhaka kepada Allah yang akhirnya akan berakibat pada penderitaan yaitu siksa neraka. Firman Allah

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”²

Ayat tersebut mengajarkan bahwa tujuan pendidikan anak dalam Islam adalah menjadikan anak untuk mendidik anak sholeh yang senantiasa taat kepada Allah dan rasulnya. Anak adalah sebagai amanat dari Allah yang harus kita jaga dan bimbing kearah jalan yang diridloi Allah.

Setelah mengetahui pentingnya pendidikan kepada anak, terutama mencetak anak yang Islami tidaklah semudah teori, karena seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini untuk menghindari terjadinya benturan fungsi dan peranannya, sehingga pendidik dapat menempatkan

² Depag RI, *Op cit*, hal 264

kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri; antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan sesuai pada tempatnya

Seorang pendidik harus mengetahui kondisi perkembangan anak di lingkungan dan kesukaannya, untuk memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak, sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia ketika masih anak-anak sangat suka dengan cerita, kisah, dongeng dan sejenisnya

Kisah ataupun cerita memang sangat menarik untuk dikaji, karena cerita itu sendiri mampu mengambil hati para pendengar/pembacanya baik itu orang dewasa apalagi anak-anak. Dari hal tersebut di atas saat ini banyak sekali dijumpai buku-buku cerita yang diterbitkan dan diperuntukkan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Berbagai macam cerita tersebut tidak semuanya layak dikonsumsi (dibaca) oleh anak-anak. Para orang tua dan pendidik haruslah mampu untuk menyeleksi dan memfilter buku-buku cerita yang pantas diberikan kepada anak-anaknya.

Tidak semua orang tua dan pendidik tahu pasti tentang buku-buku yang baik untuk anak mereka, oleh karena itu diperlukan adanya pedoman bagi mereka untuk mengetahui cara memilih cerita yang baik. Sebab itu pula penulis tertarik untuk membahas hal tersebut, dengan asumsi bahwa pembahasan mengenai teknik memilih cerita yang baik ini dapat juga dijadikan salah satu bahan materi untuk melengkapi kajian ini.

Pendidikan Islam adalah “bimbingan terhadap anak didik untuk mengarahkan agar pertumbuhan jasmani dan rohani anak tidak bertentangan, menyimpang dari ajaran Islam, sehingga pendidikan anak diberikan mencakup keseluruhan aspek dan berusaha untuk mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi”³ Adapun tujuan pendidikan Islam, adalah “mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui latihan semangat, intelek rasional dan perasaan serta kepekaan tubuh”⁴ Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak dalam perwujudan ketundukannya yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh ummat manusia⁵

Setiap proses pendidikan, diperlukan adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya⁶

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya membentuk kepribadian yang shaleh sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran agama Islam itu sendiri bersifat sempurna, namun permasalahannya dengan cara atau

³ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2007, hal 3

⁴ *Ibid*, hal 11

⁵ Zakiyah Darajat, *Efektivitas Agama Dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 2005, hal 59

⁶ Hamdani Ihsan, *Op Cit*, hal 163

metode bagaimana ajaran yang telah sempurna itu diajarkan dan ditanamkan kepada anak-anak didik. Harus diakui bahwa penggalian aspek metode dan media bagi pendidikan anak masih lemah, sehingga terus-menerus harus ditingkatkan lagi.⁷

Menurut T Handayu pilihan buku (cerita) yang benar bisa menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak. Sebuah studi menunjukkan adanya kekuatan cerita, bahwa anak yang dibesarkan dengan kisah-kisah tentang kemampuan tokoh mengatasi berbagai tantangan hidup akan besar menjadi manusia yang memiliki tekad tinggi dalam memperjuangkan tujuan.⁸

Salah satu dari metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu. Hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah.⁹

Munculnya berbagai macam buku-buku cerita sekarang ini perlu disambut dengan baik, karena hal itu berarti juga mendukung melengkapinya adanya metode pendidikan dengan bercerita. Namun walau demikian perlunya tetap dilakukan seleksi terhadap buku-buku cerita tersebut (terutama buku-buku yang diperuntukkan bagi anak-anak). Hal ini

⁷T Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, Era Intermedia, Solo, 2001, hal 17

⁸*Ibid*, hal 103

⁹Abdul Aziz Majid, *Mendidik Dengan Cerita* Remaja Rosda Karya Cet II, Bandung, 2002, hal 8

dipandang perlu dilakukan guna memperoleh cerita yang baik, bagus dan menunjang proses pendidikan bagi anak-anak, sehingga anak-anak akan terhindar dari pengaruh unsur negatif dari eksekusi bacaan tersebut

Kesalahan dalam memilih cerita akan berakibat antara lain , mempengaruhi perilaku dan karakter anak yang cenderung negatif, anak bisa bersikap cengeng, ingin menang sendiri dan meniru sikap serta perilaku figur negatif pada cerita yang didengar/diketahuinya

Penyeleksian dan pemilihan buku cerita untuk anak sangat perlu dilakukan karena pada akhirnya informasi dan peristiwa yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut akan berpengaruh pada pembentukan moral dan akal anak, dalam kepekaan rasa dan bahasa

Dengan adanya berbagai macam jenis pilihan buku-buku cerita yang ada saat ini diperlukan pula suatu pedoman, petunjuk untuk dapat memilih cerita (buku) yang mengandung nilai-nilai Islam untuk mewujudkan anak sholeh yang didambakan

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman serta pengertian pada skripsi ini, berjudul “Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban” maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut

1 Metode

Metode adalah “cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan”¹⁰

2 Cerita

Cerita adalah “hiburan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal (peristiwa, kejadian dan sebagainya)”¹¹

3 Pendidikan

Pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik”¹² Menurut Marimba pendidikan adalah “bimbingan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya manusia yang sempurna”¹³

4 Islam

Islam adalah “Agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw yang berkitab suci al-Qur’an dan ia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (amal)”¹⁴

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembimbing dan Pengembangan Bahasa Dep Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Putaka, Jakarta, 2009, hal 581

¹¹ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005, hal 202

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia Op Cit*, hal 204

¹³ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* PT Al-Ma’arif, Bandung, 2002, hal 19

¹⁴ Hamdani Ihsan, *Op Cit*, hal 16

Jadi Pendidikan Islam adalah “proses alih nilai (*transfer of value*) yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku, dengan mengarahkan anak didik supaya dapat menjadi masa depan yang ideal sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan cara menjadikan anak didik tersebut sebagai manusia yang lebih lengkap dalam dimensi religiusnya”¹⁵

5 RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban

RA Muslima NU 04 Banjarworo merupakan lembaga pendidikan yang dirintis dan didirikan oleh Muslimat Nu Ranting Banjarworo Bangilan Tuban pada tanggal 27 Februari 1983, pendaftaran pertama tercatat sebanyak 20 anak, terdiri dari anak yang berumur 3 s/d 7 tahun

Jadi yang dimaksud dari judul metode cerita dalam pendidikan Islam disini ialah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada diri anak dengan menggunakan metode cerita yang dilaksanakan/diterapkan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo

C Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul dalam penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut

1. Sebagai Usaha untuk menukar pengalaman khususnya Guru Roudlotul Athfal dalam pelaksanaan proses pengajaran

¹⁵ Muslih Usa (ed), *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, PT Tiara Wacana, Yogyakarta, 2001, hal 99

- 2 Anak adalah harapan masa depan orang tua, bangsa dan agama maka, senantiasa harus mendapat perhatian dan bimbingan dengan metode yang sesuai dengan perkembangan anak

D. Permasalahan Penelitian

1. Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan ruang lingkup Masalah Perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang pasti dan jelas

Metode cerita dalam penelitian ini ditinjau dari cara penyampaian sebuah cerita yang isinya tentang pendidikan Agama Islam pada anak-anak RA Muslimat NU 04 Desa Banjarworo Bangilan Tuban yang berusia 5 – 7 tahun

2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana Metode memilih cerita yang baik dan dapat dijadikan panduan dalam pendidikan Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo?
- 2 Bagaimana penerapan metode cerita dalam pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo?
- 3 Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Metode cerita di RA Muslimat NU 04 Banjarworo dan bagaimana solusinya ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui cerita yang baik dan dapat dijadikan panduan untuk pendidikan Islam yang digunakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo
- 2 Untuk mengetahui penerapan metode cerita dalam proses pendidikan Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo?.
- 3 Untuk mengetahui apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Metode cerita di RA Muslimat NU 04 Banjarworo dan bagaimana solusinya

F Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Signifikansi Ilmiah Akademik Tulisan ini semoga dapat memberikan sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah
- 2 Signifikansi Sosial Dapat bermanfaat bagi para pembaca yang *concern* dalam dunia pendidikan Islam, terutama bagi para guru dan pengelolaan RA Muslimat NU 04 Banjarworo
- 3 Bagi penulis pribadi Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan dimasa depan

G Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan terbagi menjadi 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut

Bab Pendahuluan ini terdiri atas Sub-sub bab penegasan istilah latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab Kajian pustaka membahas tinjauan tentang metode cerita, tinjauan tentang pendidikan agama Islam, dan tinjauan tentang metode cerita dalam pendidikan Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban

Bab metodologi penelitian membahas tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis Data

Bab hasil penelitian membahas tentang penyajian data yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, tujuan didirikannya sekolah, struktur organisasi dan struktur kerja sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah

Bab pembahasan yang berisi tentang macam-macam metode yang digunakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban, dasar pemilihan cerita dan penerapan metode cerita dalam pendidikan Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban, hasil yang dicapai, faktor penunjang dan penghambat, kelebihan dan kekurangan

Bab Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Metode Cerita

1 Metode Cerita

Metode dalam pendidikan merupakan masalah penting dalam pencapaian tujuan, sebab metode merupakan salah satu faktor yang urgen dalam menentukan keberhasilan dan juga sarana dalam mencapai tujuan tersebut

Cerita atau kisah merupakan salah satu cara mendidik anak pada masa lampau dan modern, setiap tool pendidikan tidak memungkiri pengaruh cerita pada jiwa pendengarnya. Cerita/kisah berkembang seiring dengan lahirnya manusia dan mengikuti perkembangannya, meskipun berbeda masa

Cerita atau kisah termasuk salah satu metode yang sukses, ia berhasil dimana metode-metode yang lain gagal¹⁶. Dalam Islam metode cerita atau kisah ini telah dipergunakan sejak munculnya Islam itu sendiri. Hal ini terbukti, al-Qur'an dalam usahanya mendidik umat manusia banyak menggunakan jalan mengungkapkan kisah-kisah yang mengandung suri tauladan yang baik. Dari keseluruhan ayat al-Qur'an yang berjumlah kurang lebih 6.342 ayat ada lebih dari 1.600 ayat mengenai kisah-kisah¹⁷.

¹⁶ Abdurrahman Umdirah, *Metode Al-Qur'an Dalam Pendidikan*, Pent. Abdul Hadi Basulthanah, Mutiara Ilmu, Surabaya, hal. 246

¹⁷ A. Hanafi, *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah Al-qur'an*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1984, hal. 22

Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu metode atau teknik dalam pendidikan¹⁸ Firman Allah Surat Yusuf (12) 3

لَحْنُ نَقْصٍ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

‘Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)-Nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui’¹⁹

2 Jenis- jenis cerita

Jenis-jenis cerita dapat dibedakan dari beberapa hal sebagai berikut

- a Berdasarkan pelakunya
 - 1) Fabel (cerita tentang dunia tumbuhan dan binatang)
 - 2) Dunia benda-benda mati
 - 3) Campuran atau kombinasi
 - 4) Dunia manusia
- b Berdasarkan kejadiannya
 - 1) Cerita sejarah (tarikh)
 - 2) Cerita fiksi (rekaan)
 - 3) Cerita fiksi sejarah (campuran)
- c Berdasarkan sifat waktu penyajiannya
 - 1) Cerita bergambar
 - 2) Cerita serial

¹⁸ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Pent Salman Harun, PT Al-ma'arif, Bandung, 1993, hal 382

¹⁹ Depag RI *Aiqur an dan terjemahan Indonesia* Surabaya, trikarya, 2004, hal 3

- 4) Cerita sisipan
 - 5) Cerita ilustrasi
- d Berdasarkan sifat dan jumlah pendengarnya
- 1) Cerita privat
 - a) Cerita pengantar tidur
 - b) Cerita lingkaran pribadi (individu atau kelompok sangat kecil)
 - 2) Berdasarkan kelas
 - a) Kelas kecil (kira-kira 20 anak)
 - b) Kelas besar (lebih kurang 20 – 40 anak)
 - 3) Cerita ketika forum terbuka
- e Berdasarkan tehnik penyampaiannya
- 1) Cerita langsung atau lepas naskah (*direc story*)
 - 2) Membacakan cerita (*story reading*)
- f Berdasarkan alat pembantu atau peraga
- 1) Bercerita dengan alat peraga
 - 2) Bercerita tanpa alat peraga¹⁹

3 Pemilihan Cerita yang Baik

Cerita memang sangat erat kaitannya dengan dunia terbiyah, konsekwensinya, setiap pendidik terlebih orang tua untuk senantiasa membiasakan mendidik anak dengan banyak bercerita, sebagaimana Allah memerintahkan kepada Rasulullah Hal penting yang dapat dilakukan oleh

¹⁹ NH Bamabang Bimo Suryono, *Memahami Berbagai Aspek Bercerita* ARDIKA SPA Yogyakarta, 2006, hal 3

mengembangkan pola pikir realistis, yaitu bersikap jujur dan terbuka. Melalui cerita disamping mengembangkan hal tersebut juga emosi anak perlu dilatih menghayati, merenungkan dan merasakan berbagai lakon kehidupan manusia²⁰

Sebelum seseorang bercerita, maka harus memahami terlebih dahulu jenis cerita apa yang hendak disampaikan, karena cerita banyak sekali macamnya. Masing-masing cerita mempunyai karakteristik yang berbeda, oleh karena itu agar dapat bercerita dengan tepat, terlebih dahulu harus menentukan jenis ceritanya. Pemilihan jenis cerita ditentukan oleh tingkat usia pendengar, jumlah pendengar tingkat *heterogenitas* (keragaman pendengar), tujuan penyampaian materi, suasana acara, suasana (situasi dan kondisi) pendengar dan sebagainya.²¹

a. Pemilihan Cerita

Sebagian orang secara piawai, mampu menceritakan suatu bentuk cerita tertentu dengan baik dibandingkan jenis cerita yang lain. Seperti penguasaan terhadap cerita-cerita humor, binatang, misteri, dan sebagainya. Memang sebaiknya pendongeng hendaknya memilih jenis yang sangat ia kuasai. Tetapi lain halnya untuk seorang guru, tampaknya ia agak sulit jika membatasi diri pada satu bentuk cerita. Sebab cerita yang disampaiakannya, khususnya apabila diambil dari buku ini, memuat berbagai cerita dengan aneka bentuk. Sedangkan jika mengambil bahan dari selain buku ini maka sebaiknya guru memakai satu bentuk cerita

²⁰ I Handayu *Op Cit*, hal 74

²¹ Jaudah Muhammad Anwad, *Mendidik Anak Secara Lisan*, Gema Insani Press, Jakarta, 2005, hal 3

saja. Namun, seorang guru tetap dituntut untuk menguasai penceritaan dari berbagai jenis dongeng, tentunya dengan melakukan latihan yang terus-menerus.

Ada cerita yang bernada sedih dan gembira. Dalam hal ini, guru sebaiknya dapat memilih cerita yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat akan bercerita. Antara yang menyedihkan dan yang menyenangkan. Karena keadaan jiwa pendongeng akan berpengaruh pula pada setiap ceritanya.

Ada faktor lain yang dapat membantu dalam pemilihan cerita, yaitu situasi dan kondisi siswa. Misalnya di awal tahun sangat baik memilih cerita "*Sakinah Dan Anaknya*". Karena tokoh-tokoh dalam cerita tersebut sangat dekat dan dikenal anak-anak sebelum masuk sekolah. Kemudian di akhir tahun cukup baik bila memilih kisah "*Cerita Tak Berujung*". Sebab cerita ini akan memberi kesan dihati para siswa menjelang kelulusannya di akhir tahun. Dalam cerita ini digambarkan sesuatu yang berulang-ulang dan terus-menerus berlangsung, yaitu gambaran semut memasuki gudang gandum, mengambil sebuah gandum lalu keluar. Kemudian semut yang lainnya memasuki gudang untuk melakukan hal yang sama, dan seterusnya.

Adapun di pertengahan tahun, apa yang terjadi di luar dan di dalam kelas bisa membantu dalam pemilihan cerita. Misalnya, ada seorang murid yang datang terlambat tanpa alasan, maka guru dapat memilih cerita "*Mahjubah Yang Malas*". Atau ketika seorang murid

menemukan seekor tikus memasuki kelas, untuk menanamkan dasar budi pekerti yang baik maka dapat memilih cerita Singa dan Tikus, dan seterusnya. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan dan membaca seluruh cerita yang hendak disajikan.

Sebagai catatan bagi guru, harus diingat bahwa dalam menyampaikan cerita yang lucu dan sedih, ia harus bercerita dengan menggunakan cara yang tepat agar murid tidak salah mengekspresikannya. Misalnya, dalam cerita yang menyedihkan mereka mereka malah tertawa atau sebaliknya.²²

b Kriteria Cerita yang Baik dan Islami

Ciri-ciri cerita yang baik

Sebagai metode dalam pendidikan, kita juga harus mengetahui cerita yang berkualitas sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan jiwa dan watak anak-anak karena itu seorang guru harus memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- 1) Cerita itu memikat (absorbing) dan menghibur
- 2) Cerita itu mengembangkan imajinasi anak
- 3) Cerita itu yang memberikan pengalaman emosional yang mendalam
- 4) Cerita itu menimbulkan rasa humor yang menyeluruh
- 5) Cerita itu memperluas cakrawala pandangan anak
- 6) Cerita itu memberikan kepuasan terhadap kebutuhan ekspresi diri.²³

²² Abdul Aziz Abdul Majid, *Op Cit* hal 30

²³ Sukanto SA *Seni Bercerita Islami*, Bina Mitra Press, Cet II, Cimanggis Depok 2001,

Dan tentu lebih dari itu semua, kita harus mempertanyakan cerita tersebut bersifat edukatif Islami atau tidak. Dalam hubungan ini penting untuk mengoreksi atau memilih cerita yang mempunyai kualitas dalam mendukung dunia pendidikan.

Sebuah cerita yang baik disamping kriteria tersebut di atas, meskipun isinya baik harus diperhatikan pula misi yang dikandungnya atau makna yang ada di dalamnya, untuk itu perlu menilai cerita yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang negatif, berdampak pada aqidah dan akhlak, pemerosotan moral maka harus dihindarkan sifat-sifat cerita yang kurang mendidik:

- 1) Mengandung falsafah yang salah
- 2) Tidak Islami (kebohongan, mistis, takhayul, syirik, bid'ah dan khurafat)
- 3) Menanamkan rasa dendam, permusuhan dan kekerasan
- 4) Membuat anak malas untuk beribadah²⁴

4 Ciri-ciri Cerita yang Islami

Cerita yang Islami dikenal dengan sebutan kisah, yaitu sejenis cerita yang penyampaiannya berasal dari al-Qur'an dan kisah teladan lain yang dibaur²⁵

Dewasa ini buku-buku cerita Islami banyak diterbitkan dalam bentuk majalah anak shaleh, maupun dalam bentuk lain seperti buku cerita dan komik.

²⁴ Sukanto SA, *Op Cit*, hal 21

²⁵ T Handayu, *Op Cit*, hal 116

Adapun ciri-ciri cerita yang Islami antara lain

- a Menceritakan orang-orang terdahulu yang disebutkan dalam al-Qur'an dan tak pernah basi untuk diceritakan
- b Menceritakan kisah kepahlawanan para pahlawan Islami
- c Mengajarkan sifat mulia para Nabi dan Rasul serta para salafus shaleh
- d Menceritakan kehidupan sehari-hari dan cerita kehidupan yang mengandung nilai-nilai moral ajaran Islam
- e Cerita yang dapat digunakan untuk berdakwah kepada anak-anak yang mengandung kebaikan dan keburukan, sehingga anak dapat membedakannya
- f Cerita yang didalamnya sarat dengan hikmah-hikmah
- g Cerita yang diambil dari pengalaman rasulullah saw dan para sahabat-sahabatnya

Cerita, baik cerita umum maupun Islami dari buku maupun cerita langsung hendaklah menghindari sikap taklid, cerita bagi anak merupakan sarana untuk memperoleh petunjuk-petunjuk termasuk di dalamnya budaya, agama dan cara pandang asing. Anak sebagai pribadi yang belum matang dapat mudah mengikuti segala hal yang diceritakan²⁶ Sebagaimana firman Allah dalam Surat Luqman ayat 13 yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya "Hai anakku, janganlah kamu

²⁶ Depag RI *Alqur'an dan terjemahan Indonesia* Surabaya, trikarya, 2004, hal 175

B Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam Dengan pengertian lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam²⁸

2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah sarana dan upaya membentuk kepribadian yang shaleh sesuai dengan ajaran Islam Ajaran agama Islam itu sendiri bersifat sempurna, namun permasalahannya dengan cara atau metode bagaimana ajaran yang telah sempurna itu diajarkan dan ditanamkan kepada anak-anak didik Harus diakui bahwa penggalan aspek metode dan media bagi pendidikan anak masih lemah, sehingga terus-menerus harus ditingkatkan lagi²⁹

Menurut T Handayu pilihan buku (cerita) yang benar bisa menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak Sebuah studi menunjukkan adanya kekuatan cerita, bahwa anak yang dibesarkan dengan kisah kisah tentang kemampuan tokoh mengatasi berbagai tantangan

²⁸ Jamaluddin dan Abdulah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK* Pustaka Setra, Bandung, 1998, hal 9

²⁹ T Handayu, *Op Cit*, hal 17

menunjukkan adanya kekuatan cerita, bahwa anak yang dibesarkan dengan kisah-kisah tentang kemampuan tokoh mengatasi berbagai tantangan hidup, akan besar menjadi manusia yang memiliki tekad tinggi dalam memperjuangkan tujuan³⁰ Salah satu dari metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita) Dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah Firman Allah

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿١٠١﴾

“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”³¹

C Tinjauan tentang Metode Cerita Dalam Pendidikan Agama Islam

Setelah guru selesai mempersiapkan cerita, maka ia harus mempersiapkan hal-hal berikut

1 Tempat bercerita

Bercerita tidak selalu harus dilakukan di dalam kelas, tetapi juga boleh juga diluar kelas yang dianggap baik oleh guru agar para siswa bisa duduk dan mendengarkan cerita Bisa di halaman sekolah, teras bawah pohon, dan sebagainya

³⁰ *Ibid*, hal 103

³¹ Depag RI *Alqur an dan terjemahan Indonesia* Trikarya, Surabaya, 2004, hal 49

2 Posisi duduk

Sebelum guru memulai bercerita sebaiknya ia memposisikan para siswa dengan posisi yang baik untuk mendengarkan cerita. Kemudian guru duduk di tempat yang sesuai dan mulai bercerita.

3 Bahasa cerita

Bahasa cerita adalah bahasa yang baik dan mudah dimengerti. Bahasa dalam bercerita hendaknya menggunakan gaya bahasa yang lebih tinggi dari gaya bahasa siswa sehari-hari, tetapi lebih ringan dibandingkan dengan bahasa cerita di buku.

4 Intonasi guru

Cerita itu mencakup pengantar, rangkaian peristiwa, konflik yang muncul dalam cerita dan klimaks. Pada permulaan cerita guru hendaknya memulai dengan suara tenang. Kemudian mengeraskannya sedikit demi sedikit. Perubahan naik turunnya suara disesuaikan dengan peristiwa dalam cerita.

5 Pemunculan tokoh-tokoh

Telah disebutkan bahwa ketika mempersiapkan cerita, seorang guru harus mempelajari terlebih dahulu tokoh-tokohnya agar dapat memunculkan secara hidup di depan para siswa.

6 Penampakan emosi

Saat bercerita guru harus dapat menampakkan keadaan jiwa dan emosi para tokohnya dengan memberi gambaran kepada para pendengar bahwa seolah-olah hal itu adalah emosi guru sendiri. Jika situasinya

menunjukkan rasa kasihan, protes, marah dan mengejek maka intonasi dan kerut wajah harus menunjukkan hal tersebut

7 Peniruan suara

Sebagian orang ada yang mampu meniru suara-suara binatang dan benda-benda tertentu, seperti suara singa, kucing, anjing, gemercik air, gelegar petir dan arus sungai yang deras. Sebagai seorang guru jangan malu-malu untuk melakukan itu supaya ceritanya akan lebih menarik untuk diperhatikan.

8 Penguasaan terhadap siswa yang tidak serius

Perhatian siswa di tengah cerita haruslah dibangkitkan sehingga mereka bisa mendengarkan cerita dengan senang hati dan berkesan. Para anak (siswa) biasanya diam mendengarkan cerita, jika penyampaiannya bagus. Apabila guru melihat para siswa mulai bosan, jenuh dan banyak bercanda, maka ia harus mencari penyebabnya, mungkin ia sendiri yang menjadi penyebabnya, karena bercerita dengan gaya yang monoton.

9 Menghindari ucapan spontan

Guru jangan mengucapkan ungkapan dengan spontan setiap kali menceritakan sesuatu peristiwa. Kebiasaan ini tidak baik karena bisa memutuskan rangkaian peristiwa dalam cerita. Kesembilan hal tersebut sangat penting untuk diketahui dan diperhatikan oleh guru ketika bercerita. Memang kita menganggap bahwa bercerita dengan cara yang baik, rata-rata adalah sesuatu yang bersifat alami dari pada dibuat-buat.³²

³² *Ibid*, hal 47-54

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian “*deskriptif analitis*” yaitu “memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada, kemudian data yang sudah terkumpul disusun, dijelaskan dan dianalisis”³³

Menurut Sumadi Surya Brata, penelitian deskriptif bertujuan “untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan”³⁴

B Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai, tes, benda-benda atau peristiwa-peristiwa³⁵ Sedangkan Sampel adalah anggota dari populasi yang dijadikan pusat obyek penelitian³⁶

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini ada 45 orang terdiri dari

³³ Winarno Surachmad, *Pengembangan penelitian ilmiah* Tarsito Bandung, 1999, hal 146

³⁴ Sumadi Surya Brata, *Metodologi penelitian*, Rajawali Press, Jakarta, 1995, hal 19

³⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 1990, hal 93

³⁶ *Ibid*

- a Para guru, sebagai tenaga pendidik 5 Orang
- b Para siswa A dan B sebagai peserta didik berjumlah 40 Anak

Karena populasi kurang dari 100, maka dalam hal ini semua populasi yang berjumlah 45 dijadikan sampel penelitian. Jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

Adapun landasan pemikiran penulis berpatokan pada pendapatnya Suharsimi Arikunto bahwa

“Untuk sekedar ancer-ancei, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana”³⁷

C Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan pada penelitian ini, maka penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- i Data primer, yaitu data utama dan penting yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Data ini diperoleh dengan cara:
 - a Metode Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”³⁸

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 94

³⁸ *Ibid*, hal 113

b Metode Kuesioner (angket)

Metode angket adalah “Metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan”³⁹

c Metode Observasi

Metode observasi adalah” suatu pengamatan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung mengadakan pencatatan yang sistematis”⁴⁰ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui keadaan obyektif RA Muslimat NU 04 Banjarworo serta untuk mengecek data atau hal yang diperoleh dari hasil observasi dengan realita yang ada

d Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”⁴¹Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum RA Muslimat NU 04 Banjarworo, letak dan keadaan geografis, struktur organisasi dan keadaan guru, siswa dan karyawan keadaan sarana dan prasarana sekolah, dan lain sebagainya

2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh sebagai penunjang dalam penelitian Adapun yang penulis jadikan sebagai sumber

³⁹ Anas Sudjono, *Pengantar statistik pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta 2000, hal 27

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Cipta karya Jakarta, 1991, hal 20

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik Edisi Revisi* R ncka Cipta, Jakarta, 2006, hal 236

penunjang di sini adalah berupa literatur-literatur yang membahas tentang metode cerita dalam pendidikan Islam

D Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini ada 2 macam data, yaitu data yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif, maka untuk menganalisa kedua data tersebut penulis menggunakan metode analisis yang berupa

1 Metode non statistik (kualitatif)

Metode analisa penulis gunakan untuk mengolah data-data yang tidak berwujud angka atau bilangan. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode *deskriptif analitis* yaitu, proses analisis di mana data-data yang telah terkumpul digambarkan lebih dahulu kemudian dianalisis secara kritis dengan menggunakan metode kualitatif

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah

- a Menela'ah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari hasil penelitian
- b Mengadakan reduksi. data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut
- c Menyusun data dalam satuan-satuan
- d Melakukan kategorisasi sambil melakukan coding
- e Mengadakan pemeriksaan keabsahan data

f Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan ⁴²

2 Metode statistik (Kuantitatif)

Metode statistik adalah suatu cara mengumpulkan, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data yang bersifat kuantitatif secara teratur. Bentuk analisa yang dipakai adalah statistik deskriptif atau statistik sederhana yaitu, statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa angka agar dapat memperoleh gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik kesimpulan atau makna tertentu.

Adapun dalam penggunaan statistik deskriptif ini adalah dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P Angka Persentase
 F Frekwensi yang dicari
 N Jumlah responden
 100 "Bilangan konstan" ⁴³

⁴² Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* Rosda Karya, Bandung, 2000 hal 103

⁴³ Anas Sudjiono *Op Cit* hal 40

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban

1. Sejarah Berdirinya RA Muslimat NU 04 Desa Banjarworo

Pada tanggal 27 Februari 1983, berdirilah RA Muslimat NU 04 Banjarworo, yang awalnya dirintis dan didirikan oleh Muslimat NU Ranting Banjarworo. Pendaftaran pertama tercatat sebanyak 20 anak, terdiri dari usia 3 s/d 7 tahun dan yang berumur 7 s/d 12 tahun dinamakan MI Asyafi'iyah Banjarworo.

Pertama kali kegiatan belajar mengajar menempati rumah bapak Muhammad Suyono di Banjarworo Timur. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan sekolah, maka oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif pengelolannya diserahkan kepada Muslimat Ranting Banjarworo pada tahun 1989, pada waktu itu dipimpin oleh ibu Masyfi'ah. Kemudian waktu itu karena tempat yang digunakan untuk sekolah akan diminta oleh pemiliknya, maka dari pimpinan Muslimat NU mencarikan tanah untuk Roudlotul Athfal Muslimat NU melalui bapak Kirmaji, selanjutnya dari keluarga bapak Arjo mewakafkan tanahnya untuk pembangunan sekolah Roudlotul Athfal. Kemudian oleh pengurus Muslimat NU dibangun untuk sekolah Roudlotul Athfal, sekaligus untuk pembangunan masjid, yaitu masjid Safinah, yang menangani pembangunan masjid tersebut adalah bapak / ibu Asmuni dengan pamannya. Lama kelamaan jama'ah masjid

makin banyak dan setiap jum'atan tidak mencukupi, maka pengurus prihatin dengan keadaan tersebut, sehingga pada tahun 1990 pengurus membeli tanah seluas 90 m milik Bapak Suyono Selanjutnya panitia pembangunan gedung bekerja keras untuk pembangunan gedung sekolah Roudlotul Athfal, waktu itu diketuai oleh bapak H Salamoen Ruba'1

Pembangunan gedung sekolah Roudlotul Athfal selesai pada tanggal 6 Juli 1990, dan langsung diadakan pengajian dan peresmian penggunaan gedung baru dengan mengundang jema'ah haji tahun 1989, pengawas RA, semua anggota Muslimat NU dan menempati gedung ini sampai tanggal 15 April 2002, karena pimpinan ranting Muslimat NU Banjarworo sudah membangun gedung RA yang baru, maka mulai tanggal 21 April 2002 pindah ke gedung sekolah Roudlotul Athfal yang baru sampai sekarang ⁴⁴

2. Letak Geografis dan Keadaan Bangunan

RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban secara geografis termasuk dalam wilayah Banjarworo, Kecamatan Bangilan, Kabupaten Tuban Untuk lebih jelasnya alamat RA Muslimat NU 04 Banjarworo yaitu ada di Banjarworo Jalan Raya Bahoro GK I No 449, RT 01, RW 13 Adapun yang membatasi wilayah Banjarworo adalah sebagai berikut

Sebelah Utara Perumahan penduduk

Selatan Perumahan penduduk

⁴⁴ Dikutip dari arsip TK ABA Banjarworo (*sejarah berdirinya TK ABA Banjarworo*)
Tgl 16 April 2011

Timur	Jalan Desa
Barat	Areal persawahan

3. Tujuan Didirikan RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban

Salah satu sisi yang menjadi tanggung jawab sekolah yaitu mempersiapkan siswa agar mampu mengembangkan kepribadiannya yang selaras, seimbang antara kedewasaan jasmaniyah dan rohaniyah. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya atau yang diharapkan akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat cerdas dan terampil.

Untuk mewujudkan harapan tersebut maka RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban perlu mengadakan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak didik dan kegiatan yang menunjang untuk tercapainya usana kesehatan sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan siswa serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya. Sehingga dapat memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan siswa.⁴⁵

4 Struktur Organisasi RA Muslimat NU 04 Banjarworo

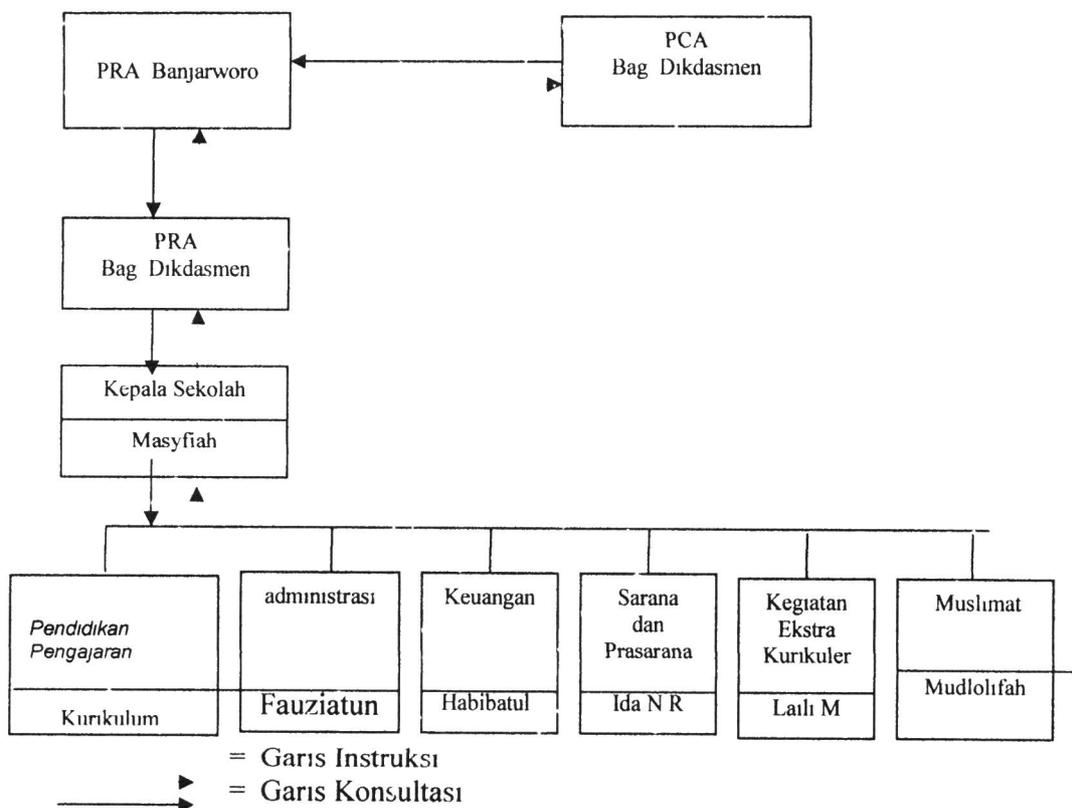
RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran untuk anak-anak yang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Setiap lembaga pendidikan sudah tentu memiliki struktur organisasi, karena struktur

⁴⁵ *Ibid*

organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, orang akan mudah mengetahui sejumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam suatu lembaga dan memperlancar tugasnya agar tercapai dengan efisien dan efektif.

Secara struktural, organisasi RA Muslimat NU 04 Banjarworo yang berjalan sekarang ini adalah sebagai berikut.

TABEL 1



Penjelasan

PRA Banjarworo

Bag Dikdasmen

Penjelasan .

PRA Banjarworo	Bag Dikdasmen
Kepala Sekolah	Masyfi'ah
Administrasi	Fauziatun Ni'mah
Keuangan	Habibatul Hai'ah
Pendidikan, Pengajaran dan Kurikulum Ketua Muslimat NU Banjarworo	. Ida Nahdliyat R. Mudlolifah

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan dapat dipaparkan sebagai berikut

- 1 PRA Banjarworo

Pengurus Ranting Nuslimat NU Banjarworo adalah sebuah lembaga yang ada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'rif Dan memberikan amanah kepada Bagian Pendidikan Dasar Menengah untuk membina masyarakat lewat pendidikan salah satunya ialah RA Muslimat NU 04 Banjarworo Bangilan Tuban yang ada di wilayah Banjarworo

- 2 Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah adalah memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan di Roudlotul Athfal berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, mengatur keseluruhan proses belajar-mengajar, administrasi, pembinaan siswa, hubungan dengan masyarakat, mempersiapkan calon guru / karyawan teladan, dan membina karir guru dan karyawan

3 Administrasi

Tugas administrasi adalah melaksanakan tugas yang berkaitan dengan urusan administrasi dan pelayanan secara umum yang meliputi administrasi perkantoran, kepegawaian, surat-menyurat, dan lain-lain

4 Keuangan

Tugas dari keuangan adalah mengatur sirkulasi keuangan yang ada di RA Muslimat NU 04 Banjarworo baik itu dari uang masuk seperti, Uang Pendaftaran, donatur, infaq, dan sebagainya serta uang yang keluar seperti, pembagian honor untuk para guru dan karyawan, pembelian barang-barang untuk pemenuhan fasilitas sekolah dan lain-lain

3 Pendidikan, Pengajaran dan Kurikulum

Tugas adalah menyusun jadwal pelajaran, jadwal evaluasi belajar, jadwal ujian, jadwal penerimaan buku raport dan ijazah, kegiatan ekstra kurikuler, dan menyusun kriteria dan persyaratan naik atau tidaknya siswa

4 Sarana dan Prasarana

Tugas dari Sarana dan prasarana adalah membantu kepala sekolah dalam memelihara inventaris sekolah, baik berupa alat-alat pengajaran maupun alat-alat lainnya Memelihara, mengembangkan, mengamankan, dan mendaya gunakan sarana dan prasarana baik berupa perangkat keras maupun perangkat lunak

5 Dewan Guru dan Staf Pengajar

Selain harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah, dewan guru dan staf pengajar juga melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif

dan efisien yang meliputi pembuatan satuan pelajaran, lembar kerja siswa, kisi-kisi soal, melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar, meneliti daftar hadir siswa, dan mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran atau pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya

5. Keadaan Guru dan Siswa RA. Muslimat NU 04 Banjarworo

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Didalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan dan pengadaan guru perlu diperhatikan, hal ini mempengaruhi mekanisme kerjanya. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peranan tenaga pengajar. Tugas tenaga pengajar ini antara lain mempersiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian subyek didik.

Guru yang ada di RA Muslimat NU 04 Banjarworo mencukupi. Hal ini diadakan karena sesuai dengan jumlah siswa dan kelas di RA Muslimat NU 04 Banjarworo. Guru-guru tersebut merupakan alumni dari berbagai Sekolah Dan perguruan tinggi. Status guru yang bertugas di RA Muslimat NU 04 Banjarworo pada umumnya adalah guru Tidak tetap (GTT).

TABEL 2

DATA GURU RA MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO TAHUN 2010/2011

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Masyfi'ah	Kep Sek	MAN
2	Hj Muawanah	GTT	MAN
3	Fauziatun Ni'mah	GTT	SMA
4	Habibatul Har'ah	GTT	MAN
5	Laili Miladiyah	GTT	SMA

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa, keadaan guru di RA Muslimat NU 04 Banjarworo guru Tidak tetap sebanyak 5 orang semuanya perempuan

2. Keadaan Siswa

Sejak berdiri hingga sekarang, keadaan siswa di RA Muslimat NU 04 Banjarworo tidak stabil dan ini dapat dilihat dari tabel berikut

TABEL 3

KONDISI SISWA RA MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO A/B

NO	Tahun Ajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	2008 - 2009	15	25	40	
2	2009 - 2010	20	25	45	
3	2010 - 2011	12	28	40	

Siswa merupakan faktor penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya siswa, kegiatan belajar-mengajar di RA Muslimat NU 04 Banjarworo tidak dapat berlangsung. Jumlah siswa yang belajar di

RA Muslimat NU 04 Banjarworo pada tahun akademik 2010/2011 seluruhnya berjumlah 40 anak. Jumlah tersebut berasal dari Desa Banjarworo.

Jumlah tersebut di atas adalah jumlah keseluruhan siswa dari kelompok A dan B. Adapun rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

TABEL 4
KEADAAN SISWA RA MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO
TAHUN AJARAN 2010/2011

NO	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	6	18	24
2	B	7	9	16
Jumlah		13	27	40

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keadaan siswa-siswi RA Muslimat NU 04 Banjarworo tahun pelajaran 2010/2011 dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Kelompok A terdiri dari 6 Laki-laki dan 18 Perempuan dengan jumlah 24 siswa.
- b. Kelompok B terdiri dari 7 Laki-laki dan 9 Perempuan dengan jumlah 16 siswa.

3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dengan cara tidak langsung.

Dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan, maka faktor sarana dan prasarana sangat diperlukan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana ini tentu saja dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar di RA Muslimat NU 04 Banjarworo ini, dan sampai saat ini dan seterusnya sarana dan prasarana yang masih dirasa kurang memenuhi terus diusahakan untuk dipenuhi sesuai dengan kebutuhan yang ada.

TABEL 5

INVENTARIS FASILITAS RA MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO

NO	Barang	Jumlah	Kondisi
1	Kursi siswa	91 Buah	90 %
2	Meja Siswa	38 Buah	90 %
3	Kursi Guru	15 Buah	90 %
4	Meja Guru	6 Buah	90 %
5	Lemari	13 Buah	85 %
6	Kotak Sampah	7 Buah	80 %
7	Sapu Pembersih	10 Buah	75 %
8	Kemucing Alat peraga	8 Buah	75 %
	Mainan		

Adapun sarana dan prasarana yang ada dan digunakan pada saat ini diantaranya

1. Alat-alat Penunjang Kegiatan Belajar

- a Buku-buku penunjang
 - b Perpustakaan
 - c Alat-alat peraga yang ditempel dikelas
 - d 1 buah almari di masing-masing kelas
- 2 Alat-alat Permainan sudut
- a Sudut Agama
 - 1) Boneka
 - 2) Tabel
 - b Sudut Keluarga
 - 1) Almari pakaian
 - 2) Almari makanan
 - c Sudut Alam Sekitar
 - 1) Aquarium
 - 2) Biji-bijian
 - d Sudut Pembangunan
 - 1) Balok-balokan
 - 2) Kubus
 - 3) Puzzle
- 3 Alat-alat Bermain diluar Kelas
- a Bola dunia
 - b Mangkok putar
 - c Peluncur

d Ayunan

e Tangga

f Titian mainan pasir⁴⁶

⁴⁶ Hasil obsevasi disekolahan, dipertajam dengan wawancara bersama ibu Masyfi'ah(Kepala Sekolah), yang dilakukan pada tanggal 16 April 2011

BAB V

METODE CERITA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI RA MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO BANGILAN TUBAN

A Macam- macam Metode di RA Muslimat NU 04 Banjarworo

1. Metode bercerita

Kanak-kanak mempunyai pikiran yang terbatas dan pengalaman yang sedikit serta percobaan yang kurang. Mereka hidup dengan akal pikirannya dalam alam yang nyata yang dapat mereka ketahui dengan melalui panca indra. Mereka belum dapat memikirkan soal-soal maknawi, soal-soal abstrak dan hukum-hukum yang umum. Bahkan mereka belum dapat memikirkan dalil-dalil akal dan teori-teori yang dalam, seperti hukum-hukum akal dan burhan-burhan yang tersebut di dalam al-Kalam. Karena semuanya itu persoalan-persoalan filsafat yang belum dapat dipikirkan oleh akal pikiran anak-anak.⁴⁷

Sehubungan dengan hal di atas, pendidikan yang akan diberikan kepada anak-anak haruslah sesuai dengan keadaan mereka itu, sesuai dengan akal pikirannya, sifat-sifatnya sebagaimana telah tersebut. Pendidikan agama yang diberikan adalah pendidikan dalam bidang-bidang yang praktis, berupa amal perbuatan dan akhlak mulia. Oleh sebab itulah

⁴⁷ Mahmud Yunus, *Mendidik Khusus Pendidikan Agama*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1983, hal 9

Mahmud Yunus berpendapat bahwasanya metode pendidikan pada saat ini berupa kisah-kisah ⁴⁸

Salah satu metode pendidikan cerita yang efektif itulah, maka RA Muslimat NU 04 Banjarworo menggunakan metode ini didalam dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam pada anak Alasan RA Muslimat NU 04 Banjarworo menggunakan metode ini dikarenakan RA Muslimat NU 04 Banjarworo sebagai sebuah lembaga pendidikan yang membimbing dan mengajar anak-anak, dan metode cerita banyak disukai oleh anak-anak, tidak ketinggalan jaman, serta dapat dilakukan inovasi-inovasi di dalam bercerita yang berkaitan dengan masalah tema cerita Sebagai contoh, guru dapat menghubungkan tema cerita dengan kehidupan anak-anak dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat Hal ini dilakukan agar anak dapat lebih mudah memahaminya, karena cerita-cerita yang sudah dibuat sedemikian rupa sehingga lebih kelihatan modern ⁴⁹

Penerapan cerita untuk saat ini harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi jaman sekarang serta imajinasi anak Cerita tidak hanya sekedar pengantar tidur dan hiburan belaka, namun didalamnya mengandung hubungan bathin (kasih sayang) antara orang tua dengan anak, guru dan murid serta kepekaan dan imajinasi anak

Cerita membangkitkan bisikan dan panggilan dari dalam hati, karena cerita itu berisi ikhtibar dan pengajaran Ikhtibar dan pengajaran itu akan masuk sedikit demi sedikit ke dalam otak dan hati, kemudian anak

⁴⁸ *Ibid*, Hal 10

⁴⁹ Wawancara dengan Ida N R (Guru Tetap), Tgl 16 April 2011

akan terpengaruh dan akan mengikutinya dengan patuh karena ia memperoleh ikhtibar dan pengajaran dalam hatinya sendiri tanpa diketahuinya dan pikirannya sendiri serta tanpa paksaan orang lain⁵⁰

Salah satu gambaran ilustrasi ketika ibu Miskiyah mengajar cerita kepada anak sebagai berikut Cerita yang dibawakan tentang Nabi Yusuf ketika menyebut Yusuf AS, vokalnya mengecil dan diikuti oleh mimik dan intonasi suaranya yang diatur sesuai dengan alur cerita⁵¹

Dari pengamatan penulis saat mengikuti dan melihat langsung pelajaran cerita dikelas B dengan jumlah 26 murid yang mengikuti pelajaran cerita anak-anak begitu terpesona terhadap cerita yang dibawakan oleh ibu Miskiyah Mereka seperti terhipnotis, sehingga emosi mereka terbawa dalam alur cerita yang dibawakan Di saat cerita menggambarkan suasana kesedihan mereka terbawa dalam kesedihan, begitu pula saat cerita menggambarkan kegembiraan anak-anak pun turut gembira Untuk mengetahui seberapa paham dari penangkapan anak saat mendengar cerita, penulis menemui lima anak untuk memberikan gambaran masing-masing dari apa yang mereka dengar Dengan pertanyaan-pertanyaan ringan “apa judul ceritanya, bagaimana ceritanya, siapa yang jahat dan yang baik, bolehkah meniru yang jahat ?” Dan

⁵⁰ Wees Ibnu Sayy, Sebagaimana di muat dalam Majalah GATRA, *Dongeng Mendorong Minat Baca*, 25 Oktober 2010

⁵¹ Pengamatan penulis saat mengikuti pelajaran cerita, serta dipertajam dengan wawancara dengan ibu Hj Muawanah Tgl 16 April 2011

pertanyaan ringan lain, penulis berusaha untuk mengetahui seberapa pemahaman dari si anak⁵²

Anak-anak yang penulis temui, mereka senang sekali akan cerita yang dibawakan oleh ibu Miskiyah. Mereka memahami bentuk-bentuk dan pesan-pesan moral yang diselipkan dalam setiap cerita. Mereka memahami mana saja hal-hal yang baik dan layak untuk diikuti dan hal-hal yang buruk untuk ditinggalkan. Wujud dari pemahaman mereka adalah ketika penulis menanyakan apa isi dan kesimpulan cerita yang baru saja mereka dengar, mereka akan menggambarkan bagaimana tokoh yang baik akan selalu mendapatkan teman-teman yang baik, berteman dengan orang yang baik dan suka menolong, dan bentuk-bentuk perbuatan yang baik akan selalu mendapatkan imbalan yang baik pula dari Tuhan maupun orang lain. Namun penggambaran tokoh yang jahat akan selalu celaka, banyak musuh serta akan selalu mendapatkan balasan yang tidak baik. Selain hal itu, juga menyebutkan tentang beberapa perbuatan yang harus dilakukan serta perbuatan yang harus ditinggalkan, seperti yang telah mereka dengar dari cerita. Dari gambaran ini menunjukkan bahwa anak memahami pesan yang disampaikan melalui cerita.

Berikut ini sebuah transkrip cerita dari ibu Miskiyah yang berisi tentang pesan-pesan akhlak serta pesan-pesan lain yang sekiranya bermanfaat bagi anak, yang berjudul

⁵² Bicara santai dengan anak-anak. sesaat setelah cerita selesai dalam pelajaran cerita. Banjarworo 16 april 2011

“Kisah Nabi Yusuf AS”

Assalamu ‘Alaikum Wr Wb

Anak-anak yang manis, apakah anak-anak pernah mendengar nama Nabi Yusuf as ? Nah, anak-anak kali ini Ibu akan menceritakan kisah Nabi Yusuf as Maukah anak-anak mendengarkannya? Iya, semoga anak-anak senang mendengar kisah ini Tapi sebelumnya Ibu mau bertanya dulu, berasal dari manakah Nabi Yusuf as Itu ? Iya, anak-anakku semuanya, Nabi Yusuf as Berasal dari sebuah kampung yang bernama Faddab Araam di negeri Irak, beliau adalah anak dari Nabi Ya’kub as Saudara Nabi Yusuf sangat banyak anak-anak, ada berapa ? siapa yang tahu ? Saudara Nabi Yusuf 11 orang Banyak bukan anak-anak ? Nah, suatu hari Nabi Yusuf yang masih kecil bermimpi melihat sebelas bintang, bulan dan matahari bersujud kepada dirinya Kemudian mimpi itu di ceritakan pada ayahnya, lalu ayah Nabi Yusuf berkata kepadanya “Wahai anakku, janganlah kau ceritakan mimpimu pada saudara-saudaramu karena dalam hatinya ada rasa iri kapadamu niscaya akan celaka dirimu”

Anak-anakku, kenapa ayah Nabi Yusuf berkata demikian, karena saudara-saudara Nabi Yusuf memang suka iri hati dan dengki bahkan sampai hati untuk mencelakakan terhadap saudaranya sendiri Saudara-saudara Nabi Yusuf selalu merasa bahwa kasih sayang yang di berikan pada Nabi Yusuf oleh ayahnya berbeda dengan mereka Ini menyebabkan rasa benci mereka kepada Yusuf bertambah besar, pada hal Nabi Ya’kub selalu sama dalam memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya

Anak-anakku semua, bagaimana sikap Nabi Yusuf terhadap saudara-saudaranya walaupun mereka membencinya namun Yusuf tetap menghormati mereka Lebih-lebih terhadap orang tuanya, Yusuf sangat menghormati, taat dan patuh dan tak pernah menunjukkan sikap membangkang ataupun melawan sedikitpun Ini menyebabkan ayahnya bertambah enggan untuk jauh-jauh dari Yusuf Rasa sayangnya makin bertambah

Karena rasa benci mereka terhadap Yusuf, maka mereka merencanakan ingin membuang Nabi Yusuf ataupun membunuhnya, karena mereka tak ingin berdekatan dengan Yusuf yang menyebabkan kasih sayang orang tuanya berkurang Akhirnya, pada suatu pagi, mereka meminta izin pada ayahnya untuk membawa Yusuf kesuatu tempat untuk di ajak ikut bermain

Namun ayahnya sangat berat untuk melepaskan kemudian mengataka “Janganlah kamu membawa Yusuf besertamu karena suatu waktu nanti kau akan lengah menjaganya dan dia bisa di terkam serigala”

“Janganlah engkau risaukan ayah, kami akan menjaganya sebaik mungkin” Jawab mereka akhirnya mereka bersaudara jadi berangkat dengan membawa serta Yusuf Sesampainya ditempat yang di rencanakan, mereka mulai bermain dengan riangnya dan Yusuf pun tak

menyadari akan apa yang terjadi terhadap dirinya. Ketika Yusuf lengah maka langsung di masukan ke dalam sumur tempat untuk mengambil air para musafir yang kelelahan. Kemudian mereka meninggalkannya sambil berkata

“Mari kita tinggalkan Yusuf di situ, suatu saat nanti ada salah seorang musafir yang akan membawanya pergi ”

Dan mereka tak menghiraukan teriakan Yusuf yang memanggil-manggil minta pertolongan

Apa yang dilakukan mereka kemudian anak-anak? sebelum pulang mereka menangkap seekor domba dan darahnya di usapkan pada gamis/baju Yusuf untuk di laporkan pada ayahnya bahwa Yusuf di makan serigala hutan ketika mereka lengah. Sesampainya di rumah cerita bohong itu di laporkan pada ayahnya. Apa yang terjadi anak-anak, ayah mereka tidak percaya, namun karena tidak dapat berbuat apa-apa akhirnya ayahnya hanya pasrah dan berdo'a kepada Allah SWT. Betapa sedih hati sang ayah, siang malam hanya berdo'a untuk keselamatan Yusuf sambil menangis tak henti-hentinya sehingga sampai kering air matanya dan Nabi Ya'kub menjadi buta kedua matanya. Anak-anak, sementara itu kita tinggalkan tentang ayahnya, kita kembali ceritakan Yusuf yang ada di dalam dasar sumur

Pagi tersebut ada kafilah yang berhenti di tempat itu, kemudian salah seorang mengambil air kedalam sumur itu dan naiklah Yusuf di atas timba. Betapa terkejutnya orang itu melihat anak kecil duduk di timba tersebut. Kemudian Yusuf ditanyai namanya dan di jual murah kepada seorang pejabat kerajaan di negeri Mesir

Bagaimana kemudian dengan nasib Yusuf? Ternyata Nabi Yusuf di pelihara dan di angkat jadi anak oleh pejabat kerajaan. Semakin lama Yusuf semakin besar, namun malang bagi Yusuf anak-anak, istri pejabat yang bernama Siti Zulaikha menaruh hati pada Nabi Yusuf, kemudian Zulaikha memfitnah, yang akhirnya Nabi Yusuf di penjarakan

Ketika Yusuf di penjarakan kemudian dia bertemu dengan dua orang yang juga masuk dalam penjara, kemudian mereka berkenalan. Kemudian keduanya menanyakan mimpi yang di alami semalam

“Hai Yusuf sesungguhnya aku bermimpi memeras anggur ”

“Aku bermimpi membawa roti di atas kepalaku dan sebagian di makan burung. Apa sebenarnya tabir mimpi kami? Ceritakanlah ya Yusuf ”

Sebelum Yusuf menjawab tabir mimpi tersebut, Yusuf menyeru kepada keduanya untuk menyembah hanya kepada Allah dan masuk pada agama yang lurus. Kemudian Yusuf menjelaskan bahwa yang seorang akan memberi tuannya khamar, sedangkan yang satunya lagi akan di salib lalu burung akan inematuk sebagian dari kepalanya. Maka Yusuf pun berkata kepada yang akan selamat di antara keduanya

“Katakanlah kepada tuanmu tentang keadaanku ”

Maka tatkala mereka telah keluar dari penjara lupa dengan pesan Yusuf untuk tuannya Akhirnya Yusuf mendekam di penjara selama bertahun-tahun, sementara di dalam kerajaan raja sedang bingung oleh mimpinya yang aneh beliau memanggil para ahli nujum untuk membuka tabir mimpinya namun tak ada yang sanggup memberikan jawaban Mendengar itu, orang yang merasa selamat ketika dulu di penjara ingat pada Yusuf Lantas dia menghadap raja bahwa di dalam penjara ada seorang anak muda yang sangat pandai menyikap tabir mimpi Kemudian di panggilah Yusuf untuk menghadap raja Yusuf kemudian di tanya oleh raja

“Hai Yusuf, aku sesungguhnya telah bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk di makan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan butir gandum yang hijau dan tujuh butir gandum yang kuning Ceritaknlah apa artinya semua itu ?”

kemudian Yusufpun menjawab

“Supaya engkau menanam seperti biasa tujuh tahun lamanya, kemudian apa yang kamu tuai sedikit kamu kamu makan dan sedikit kamu simpan kemudian akan datang masa sulit dalam tujuh tahun yang akan menghabiskan apa yang kamu simpan dan setelah itu akan datang masa subur, manusia diberi hujan dan di masa itu mereka akan memeras anggur ”

Setelah itu anak-anak, sebagai imbalannya Yusuf di bebaskan dari penjara Dan ternyata apa yang diceritakan Yusuf benar-benar terjadi Negeri itu ditimpa masa penceklik selama tujuh tahun dan kemudian disusul masa subur yang membahagiakan Karena raja menuruti kata Yusuf untuk menyimpan bahan makanan cadangan maka rakyat negeri itu tidak menderita pada saat penceklik

Anak-anakku ternyata datang juga masa bahagia Kemudian Yusuf yang cerdas diberi kedudukan oleh raja Nabi Yusuf memilih dijadikan menjadi bendahara kaerajaan

Setelah Nabi Yusuf mendapat kedudukan, beliau tiada melupakan saudara-saudaranya Beliau tidak merasa dendam walaupun pada waktu kecil diperlakukan secara tidak adil Bahkan mereka diajak tinggal bersama di istana, juga ayah yang di rindukan selama bertahun-tahun dibawanya serta Demi mencium bau anaknya dan mencium bajunya, maka matanya yang buta jadi melihat lagi Demikianlah kebahagiaan yang dimiliki Nabi Yusuf bersama-sama ayah dan keluarganya Itulah anak-anak ketabahan dan kesabaran dan rasa hormat kepada orang tua menjadikan kebahagiaan yang tiada terkira Terutama besok diakhirat akan menemui kebahagiaan selamanya Anak-anak semoga kisah ini bermanfaat bagi anak-anak dan dapat mencontoh sikap yang baik yang dimiliki oleh Nabi Yusuf⁵³

⁵³ Ibu Hj Muawanah, Op Cit, 16 April 2011

Selanjutnya transkrip cerita yang disampaikan oleh ibu Sumarsih yang bercerita dibantu dengan alat peraga (buku cerita bergambar) tentang persahabatan

“Mengabaikan Nasehat Teman”

(Pengarang Bondan Widodo)

- | | |
|---------|--|
| Hal 5 | (gambar pertama) |
| Gambar | Suasana pulang sekolah |
| Tulisan | Nita dan Tini selalu pulang bersama, karena rumah mereka berdekatan |
| Hal 6 | (gambar kedua) |
| Gambar | Dalam perjalanan pulang kerumah, Nita dan Tini melihat seekor kupu- kupu |
| Tulisan | Nita ingin menangkap kupu - kupu, tapi oleh Tini dicegah,
biarlah mereka bebas seperti kita |
| Hal 7 | (gambar ketiga) |
| Gambar | Nita mengejar kupu-kupu sedangkan Tini pulang sendiri |
| Tulisan | Karena Nita tidak dapat dicegah akhirnya Tini pulang sendiri |
| Hal 8 | (gambar keempat) |
| Gambar | Nita mengejar kupu-kupu sampai masuk hutan |
| Tulisan | Kupu-kupu terbang jauh Nita mengejar sampai ke hutan |
| Hal 9 | (gambar kelima) |
| Gambar | Nita capek sekali dan beristirahat dibawah pohon melepaskan lelah |
| Tulisan | Nita sangat lelah dan kecewa karena kupu-kupu tadi enghilang |
| Hal 10 | (gambar keenam) |
| Gambar | Nita menangis dan seorang kakek yang sedang lewat menolongnya |
| Tulisan | Nita menangis terisak-isak seorang kakek datang menghampiri, Nita takut sekali |
| Hal 11 | (gambar ketujuh) |
| Gambar | Nita disuruh memakan bekal yang dibawah kakek |
| Tulisan | Ternyata kakek itu baik hati Nita disuruh makan bekalnya, Nita makan dengan laparnya |
| Hal 12 | (gambar kedelapan) |

Gambar	Ayah dan ibu Nita merasa sedih sekali karena anaknya belum juga pulang kemudian mereka mencari Nita
Tulisan	Ayah dan ibu Nita sudah susah sekali mereka mencari kesana-kemari
Hal 13	(gambar kesembilan)
Gambar	Nita diantar pulang oleh kakek
Tulisan	Hari menjelang petang, Nita diantar pulang oleh kakek
Hal 14	(gambar kesepuluh)
Gambar	Nita memeluk ibunya
Tulisan	Ibu Nita. Mereka berpelukan menyesal karena mengabaikan nasehat temannya
Hal 15	(gambar kesebelas)
Gambar	Kakek berpamitan pulang kepada keluarga Nita
Tulisan	Kakek permisi pulang, Nita melambaikan tangan, ibu dan bapak mengantarkan kakek sampai kedepan halaman rumah
Hal 16	(gambar kedua belas)
Gambar	Pada kesempatan lain bapak dan ibu Nita berkunjung kerumah kakek
Tulisan	Pada hari minggu Nita diajak berkunjung kerumah kakek, Nita senang sekali, karena punya kakek lagi

Selesai membacakan cerita ibu Sumarsih mengulas secara garis besar, bahwa dalam cerita tersebut mengandung ajaran kepada anak-anak tentang kebiasaan yang kurang baik, seperti selesai sekolah terus pulang, jangan toledor, tidak boleh mampir-mampir, sebaiknya pulang kerumah dulu, kalau ingin bermain harus memberi tahu ibu/bapak terlebih dahulu. Dalam cerita tadi juga mengajarkan kepada anak-anak supaya jangan suka mengabaikan nasehat teman, akibat dari kelalaian itu menyebabkan Nita tersesat dihutan ⁵⁴

Kesimpulan

⁵⁴ Pengamatan penulis saat mengikuti pelajaran cerita, dengan ibu Ida N R (Guru Tetap), Tgl 23 April 2011

- a) Kalau pulang sekolah tidak boleh kemana-mana, pulang kerumah dulu kalau mau main minta izin orang tua dulu
- b) Jangan suka mengabaikan nasehat teman
- c) Contohlah sifat-sifat kakek yang baik hati suka menolong dan sebagainya ⁵⁵

2 Metode Permainan atau Bermain

Kegiatan bermain tidak dapat lepas dari dunia anak-anak, karena bermain merupakan kebutuhan yang sangat penting dan berpengaruh pada aspek fisik dan psikologis, sehingga permainan berpengaruh juga pada tinggi rendahnya prestasi anak-anak. Dimana pun dan dalam keadaan apa pun kegiatan anak yang paling penting adalah bermain. Sampai usia tertentu sebelum anak disibukkan dengan kegiatan lain yang rutin seperti belajar, bekerja dan lain-lain, kehidupan seorang anak hanya akan didominasi oleh permainan. Kegiatan bermain menjadi acara yang sangat penting bagi seorang anak, karena dengan bermain itulah ia menguak isi dunianya ⁵⁶

Para ahli psikologi dan pendidikan berpendapat, permainan bagi anak mempunyai peranan yang sangat penting untuk tugas-tugas perkembangan jasmani dan rohani serta kepribadian anak. Kesempatan bermain berarti melatih diri dan merupakan syarat mutlak bagi anak dalam masa pertumbuhannya. Karena itu penyediaan waktu dan sarana bermain sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak tersebut.

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal 245

Adapun manfaat bermain bagi anak-anak adalah

- a Masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan yang sarat potensi dan dinamika, sehingga lewat bermain pengembangan potensi dan dinamika dapat disempurnakan
- b Dengan bermain, langsung atau tidak langsung anak-anak dapat merefleksikan suasana emosionalnya, sehingga anak dapat terbuka dan mudah dipahami. Hal ini memudahkan pembentukan psikologis dan kepribadiannya
- c Bagi anak yang mengalami gangguan psikologis atau bermasalah, bermain merupakan salah satu obat penyembuh penyakit tersebut. Bagaimana pun dapat memberikan bekal dan persiapan kepada anak-anak agar kelak dimasa selanjutnya nanti mereka siap memikul tanggung jawab⁵⁷

Melihat begitu pentingnya sebuah permainan bagi anak, maka RA A dan B Banjarworo juga melakukan hal demikian. Hanya teknisnya saja yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Bermula dari mendengarkan cerita, anak-anak diajak untuk menggambar, menghafal, membuat mainan, menyanyi, puisi, drama dan lain-lain⁵⁸

3 Metode Diskusi

Metode ini bertujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan anak didik terhadap sesuatu masalah dan memecahkannya dengan baik. Metode ini dilaksanakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo,

⁵⁷ Jaudah Muhammad Anwad, *Op Cit*, hal 17-18

⁵⁸ Dept Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Roudlotul Athfal*, 2008, hal 10

misalnya ada diantara anak yang bertentangan pendapatnya dengan penjelasan dari guru ataupun bertentangan dengan teman sendiri

4 Metode Tanya-Jawab

Metode ini digunakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo dengan harapan agar pengertian dan pengetahuan anak didik lebih dimantapkan, sehingga bentuk kesalah pahaman, kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran yang diberikan dapat dihindari ⁵⁹

5 Metode Imtsal

Selain metode cerita, metode imtsal juga sangat efektif dalam proses pendidikan Islam untuk anak di RA Muslimat NU 04 Banjarworo sebagai contoh perumpamaan tentang kekuasaan Allah sebagaimana dalam firman-firman-Nya

6 Metode Sosiodrama

Metode yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo tentang metode sosiodrama, yaitu cara memerankan beberapa peran dalam suatu cerita tertentu yang menuntut integrasi diantara para pemerannya Pada umumnya peranan yang dimainkan diangkat dari kehidupan sehari-hari dimasyarakat Dalam metode ini diutamakan mengembangkan kemampuan berekspresi, sehingga anak dapat menghayati berbagai bentuk perasaan

⁵⁹ *Ibid*

7 Metode Pemberian Tugas

Metode ini dilakukan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat mengalami secara nyata dan melaksanakan secara tuntas Tugas yang diberikan secara berkelompok ataupun individual⁶⁰

8 Metode Karya Wisata

Para guru dan siswa RA Muslimat NU 04 Banjarworo biasanya sekali dalam satu bulan mengadakan acara wisata, ini berfungsi selain untuk bersantai juga dilaksanakan kegiatan belajar-mengajar, melalui kunjungan secara langsung ke obyek-obyek wisata yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas dilingkungan kehidupan anak⁶¹

B Penerapan Metode Cerita dalam Pendidikan Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo

Penerapan sebuah metode cerita atau bercerita, ada beberapa hal yang sangat penting yang dilakukan oleh para guru RA Muslimat NU 04 Banjarworo supaya cerita yang akan disampaikan dapat lebih efektif, efisien dan enak untuk disampaikan, sehingga dapat dinikmati bagi pendengar cerita/siswa dan lebih mudah menangkap pesan nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah cerita, cerita lebih mudah difahami serta tertanam dihati sehingga dapat bermanfaat bagi pendengarnya

⁶⁰ Wawancara Ibu Masyfi'ah(Kepala Sekolah), *Op, Cit* Tgl 16 April 2011

⁶¹ *Ibid.*

Beberapa hal tersebut antara lain

1 Persiapan

Persiapan disini adalah menentukan jenis cerita atau tema cerita dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut

- a Usia pendengar
- b Kondisi anak didik
- c Suasana anak didik
- d Keadaan alam

Hal-hal yang dilakukan oleh guru-guru RA Muslimat NU 04 Banjarworo dalam persiapan diatas sangat menentukan sekali dalam mencapai tujuan bercerita seperti yang diinginkan Dengan tema dan jenis cerita yang sesuai dengan hal-hal diatas diharapkan akan berhasil mempengaruhi pendengar untuk masuk dalam dunia cerita, sehingga pesan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalam sebuah cerita akan ditangkap dengan mudah oleh anak

2 Penyampaian Cerita

Teknik penyampaian cerita kepada anak, para guru RA Muslimat NU 04 Banjarworo menggunakan beberapa cara agar cerita yang disampaikan dapat menarik pendengar, yaitu

a Komunikasi

Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh guru sangat bagus sehingga dalam berhubungan dengan pendengar (anak didik) tercipta

dengan baik Komunikasi yang baik dari para guru RA Muslimat NU 04 Banjarworo tercipta dengan adanya latihan-latihan dan pengalaman yang banyak, setelah beberapa lama berkecimpung dengan dunia anak, untuk menarik perhatian anak memang memerlukan keterampilan tertentu, apalagi dalam hal ini adalah komunikasi dengan anak yang berjumlah puluhan yang secara kepribadian dan sikapnya akan berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya Hal ini dibuktikan dengan pendengar yang dibuat terpana dan mendengarkan cerita dengan serius

b Variasi Suara

Dengan ditunjang oleh ekspresi wajah yang menggambarkan sang tokoh, guru juga membeda-bedakan suara dan ekspresi wajah setiap tokoh cerita Guru cerita harus mempunyai kemahiran dalam menirukan suara orang tua, anak-anak, suara orang laki-laki maupun perempuan serta suara-suara binatang dan bermacam-macam suara yang lain, misalnya suara angin, air dan lain-lain Sehingga cerita dapat kelihatan lebih hidup dan menarik untuk disimak Dalam hal ini sejauh mungkin guru menghindari dari suara atau ekspresi yang monoton

c Penggunaan Alat Peraga

Saat menyampaikan cerita kepada anak selain dengan intonasi suara yang teratur dan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita, juga didukung dengan alat peraga, seperti boneka, gambar-gambar dan sebagainya Supaya cerita lebih menarik dan anak akan semakin terfokus perhatiannya

d Pertanyaan Pancingan

Pertanyaan-pertanyaan ini dilakukan untuk memancing seberapa paham anak dalam menangkap cerita, selain itu berfungsi untuk mengkondisikan kembali keadaan anak didiknya, misalnya ada anak terlihat bosan dan kurang berkonsentrasi

Pada dasarnya teknik penyampaian cerita yang dilaksanakan di RA A dan B Banjarworo hampir serupa dengan teori cerita yang tertulis dalam buku-buku teknik bercerita. Namun ada satu hal yang menarik yang selama ini belum tertulis dalam buku-buku tersebut. Yaitu rasa ikhlas, rasa ikhlas dalam bercerita yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo ini sangat menentukan bagaimana guru dapat begitu gembira disaat sedang bercerita. Rasa ikhlas inilah yang akan membawa suasana tersendiri dalam setiap melakukan kegiatan bagi guru cerita, maupun bagi pendengarnya.⁶²

C Hasil yang Dicapai

Dari usaha-usaha yang dilakukan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo tentunya akan membuahkan hasil-hasil yang diharapkan dari penerapan metode cerita ini. Minimal akan bermanfaat bagi anak didik, para guru yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di RA Muslimat NU 04 Banjarworo tersebut, dan menjadikan apa yang telah dilaksanakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo sebagai sebuah motivator untuk lebih giat dalam mendidik anak

⁶² Pengamatan penulis saat mengikuti pelajaran cerita, serta dipertajam wawancara dengan ibu Hj Muawanah (guru TPA), Tgl 16 April 2011

dan mendapat inspirasi untuk lebih kreatif dalam mendidik anak bagi para pendidik Adapun hasil-hasil yang terwujud dari usaha RA Muslimat NU 04 Banjarworo adalah sebagai berikut

- 1 Adanya motivasi dan pengarahannya dari kegiatan yang dilakukan oleh RA Muslimat NU 04 Banjarworo, para orang tua merasa terbuka pikirannya dalam hal mendidik anak Munculnya gambaran tentang pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak dengan teori-teori yang baru merupakan semangat tersendiri bagi para guru dan orang tua Kesan yang timbul dari mereka adalah merasakan adanya perubahan dan motivasi yang baru mengenai teori dan pengembangan dari metode mendidik anak Untuk itu pemahaman kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam bagi anak sejak dini, tentang ajaran nilai-nilai Islam sehingga akan lahir anak-anak yang cerdas terampil dan berakhlak mulia⁶³
- 2 Melalui cerita yang telah didengarkan oleh anak-anak, perubahan yang terjadi adalah tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma agama atau norma-norma masyarakat yang diketahuinya dari cerita Anak-anak dapat menangkap pesan-pesan moral dari cerita dari pada lewat nasehat, karena pesan tersebut masuk kedalam hati dan pikiran anak-anak tanpa adanya paksaan, dan proses penanaman ajaran Islam tersebut mereka sukai Cerita-cerita selalu terdengar dalam benak anak-anak mulai dari hal-hal

⁶³ Pengamatan penulis saat mengikuti pelajaran cerita, serta dipertajam dengan Wawancara dengan ibu Nurhayati (wali siswa), Tgl 18 April 2011

yang baik dan hal-hal yang buruk, jadi secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari⁶⁴

- 3 Agar lebih memperkuat hasil dari penelitian yang penulis lakukan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo tentang hasil dari penerapan metode cerita yang dilaksanakan, penulis menggunakan angket (quesoner) untuk para wali murid yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keberhasilan sekolah dalam mendidik anak dan peran orang tua sebagai pendidik utama dalam mendidik anak. Adapun hasil dari angket tersebut dapat dilihat sebagai berikut

TABEL 6
PERAN AKTIF ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN DAN
PENG AJARAN ANAK

No	Jawaban Responden	F	%
1	Ia, selalu	26	86,6
2	Tidak	-	-
3	Kadang-kadang	4	13,4
		30	100

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian tahun 2011

Secara jelas telah diungkapkan oleh tabel 1 di atas mengenai peran orang tua murid memperhatikan anak-anaknya dalam proses pendidikannya, dari tabel di atas menerangkan bahwa ada 26 orang tua murid yang aktif dan 4 orang tua murid yang kurang aktif dalam membantu proses pendidikan anak dari 30 responden. Untuk mengetahui

⁶⁴ *Ibid*

peran serta orang tua dalam mendidik anak dengan metode cerita, dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 7

No	Jawaban Responden	F	%
1	Ia, selalu	6	20
2	Tidak pernah	2	6,7
3	Kadang-kadang	22	73,3
		30	100

Sumber Pengolahan data hasil penelitian tahun 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa wali murid juga berperan dalam pengembangan metode cerita dalam pendidikan anak meskipun tidak rutin dilakukan, terbukti ada 6 wali murid yang melakukan selalu, 22 wali murid yang kadang-kadang dan 2 wali yang tidak pernah. Kemudian untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan anak, dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 8

No	Jawaban Responden	F	%
1	Menyerahkan pada guru sekolah	14	46,7
2	diajari sendiri	14	46,7
3	Mengundang guru privat	2	6,6
	Jumlah	30	100

Sumber Pengolahan data hasil penelitian tahun 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 14 responden yang mempercayakan pada guru sekolahnya, 14 responden yang mengatasi sendiri, dan 2 responden yang mengundang guru privat. Kemudian terakhir bagaimanakah keberhasilan dari proses pendidikan Islam kepada Anak, dapat kita lihat di tabel berikut ini.

TABEL 9
KEBIASAN ANAK MENGUCAPKAN SALAM

No	Jawaban Responden	F	%
1	Ia, selalu	22	73,4
2	Tidak	-	-
3	Kadang-kadang	8	26,6
		30	100

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian tahun 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 22 orang siswa yang sudah terbiasa mengucapkan salam dan ada 8 orang siswa yang masih kadang-kadang. Ini salah satu dari ajaran Islam yang pernah guru ajarkan.

Namun semua itu tidak lepas dari peran dari orang tua yang sangat vital dalam mendidik anak-anak mereka. Pemahaman dan pengetahuan akan metode pendidikan yang dilakukan oleh RA Muslimat NU 04 Banjarworo yang sesuai bagi para orang tua sangatlah penting untuk diperhatikan mengingat metode yang digunakan di RA Muslimat NU 04

Banjarworo tersebut tidak mutlak dan utama dalam mendidik anak-anak. Apapun alasannya, pendidik yang utama dan terbaik adalah orang tua, hanya saja para orang tua perlu untuk mendapatkan teori dan metode yang baik serta yang bersifat kreatif inovatif sehingga dalam usaha mendidik anak-anak mereka tidak terasa monoton atau kejenuhan. Karena jiwa manusia, terlebih lagi anak-anak yang suka terhadap hal-hal yang menyenangkan, untuk itu maka cerita merupakan salah satu metode efektif bagi pendidikan Islam untuk anak.

D Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam melakukan proses belajar mengajar, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari usaha yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo.

1 Faktor Pendukung

- a Guru sudah ahli dalam bercerita sehingga terlihat menarik dan mengasikkan ketika menyimak cerita.
- b Metode cerita lebih disukai oleh anak-anak, sehingga mereka senang mendengarkan cerita tanpa disadari telah tertanam nilai-nilai Islam serta tidak adanya suatu paksaan.⁶⁵
- c Para orang tua sangat antusias pada metode ini sehingga tergerak hatinya untuk mencari bahan cerita agar nantinya bisa disampaikan pada anak-anaknya saat di rumah.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan dengan ibu Hj Muawanah (guru TPA), Tgl 16 April 2011

2 Faktor Penghambat

- a Kebanyakan orang tua sungkan dan pesimis untuk bercerita kepada anaknya karena merasa kurang mampu
- b Kebanyakan orang tua bingung memilih cerita
- c Ada perasaan malu pada diri orang tua untuk bercerita kepada anaknya
- d Orang tua kurang begitu peduli dengan waktu yang luas, pada hal itu kesempatan yang sangat penting untuk menganjarkan pada anak-anak tentang ajaran Islam melalui metode cerita⁶⁷

E Kelebihan dan Kekurangan

Setiap metode dalam pendidikan apapun pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Namun yang penting di perhitungkan adalah dalam menetapkan metode, harus mengetahui batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang di gunakan sehingga memungkinkan merumuskan hasil atau pencapaian tujuan. Oleh karena yang di bahas dalam metode ini adalah metode cerita, maka ada baiknya bila di sebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode ini, serta cara mengatasi kekurangannya.

1 Kelebihan metode cerita antara lain

- a Cerita mampu menarik dan memikat perhatian pendengar tanpa memakan waktu lama

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Nurhayati (wali siswa), Tgl 18 April 2011

⁶⁷ *Ibid*

- b Cerita mampu menyentuh nurani manusia dalam keadaan utuh dan menyeluruh
 - c Cerita memberikan kesempatan untuk mengembangkan pola pikir kreatif⁶⁸
 - d Cerita mampu merangsang pendengar atau pembaca untuk mengikuti alur cerita⁶⁹
 - e Cerita di sukai sesuai dengan sifat alamiah manusia⁷⁰
- 2 Adapun faktor kekurangannya
- a Bila pendengar dan pembaca tidak cerdas, maka akan sulit menangkap pesan-pesan yang ada dalam cerita
 - b Kebanyakan pendidik merasa pesimis untuk menerapkan metode ini, karena untuk menghasilkan cerita yang baik memerlukan keterampilan tertentu
 - c Cerita tidak dapat dilakukan terus-menerus, namun membutuhkan waktu-waktu tertentu Apakah kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan
- 3 Solusi dalam mengatasi kekurangan-kekurangan dalam metode cerita

Untuk mengatasi kekurangan-kekurangannya yang ada dalam metode ini ada beberapa hal yang perlu di lakukan, yaitu

⁶⁸ Abdurahman An-Nahlawi *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, sekolah dan Masyarakat*, Diponegoro, Bandung, 1992 hal 332-335

⁶⁹ A Hanafi, *Op Cit* hal 22

⁷⁰ Muh Quth, *Op Cit* , hal 347

- 1 Setelah bercerita di lakukan penjelasan maksud dari cerita yang telah di sampaikan, berikut mengenai nilai-nilai ajaran Islam yang ada dalam cerita
- 2 Perasaan pesimis perlu di hilangkan, untuk bercerita telah banyak ditulis mengenai teori-teori bercerita yang baik dalam buku-buku Disini tergantung bagaimana pendidik mau mempelajari atau tidak mengenai teori bagaimana bercerita dengan baik
- 3 Disini diperlukan saat/waktu yang tepat agar saat bercerita bisa lebih mengesankan bagi pendengar terutama para anak didik

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1 Kriteria Cerita yang Baik

Kriteria cerita yang baik menurut para guru RA Muslimat NU 04 Banjarworo adalah cerita yang sesuai dengan ajaran dan mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam dan bisa mengembangkan imajinasi anak serta memberikan kepuasan terhadap kebutuhan ekspresi diri

2 Dalam penerapan metode cerita yang dilaksanakan di RA Muslimat NU 04 Banjarworo ada dua hal yang dijadikan panduan, diantaranya

a Persiapan, untuk menentukan jenis cerita atau tema cerita dengan mempertimbangkan kondisi anak didik, suasana anak dan keadaan alam

b Penyampaian Cerita dengan ketrampilan komunikasi yang baik, variasi suara dan ditunjang dengan alat peraga serta pertanyaan pancingan agar cerita yang disampaikan dapat menarik pendengar dan mudah ditangkap oleh anak didik

3 Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode cerita bila pendengar tidak cerdas, sulit menangkap pesan yang ada dalam cerita, pendidik merasa pesimis untuk menggunakan metode ini, cerita tidak bisa dilakukan terus menerus namun membuntuhkan waktu-waktu tertentu

Solusi dalam mengatasi kendala diatas, setelah bercerita dilakukan penjelasan maksud dari cerita yang telah disampaikan, perasaan pesimis dihilangkan dengan mempelajari teori bagaimana bercerita dengan baik, diperlukan waktu tepat, agar saat bercerita bisa lebih mengesankan bagi pendengar terutama para anak didik

B Saran-saran

Dari hasil yang telah penulis lakukan, dapat penulis kemukakan bahwasanya dari pentingnya cerita bagi anak-anak, khususnya dalam proses pendidikan Islam, tidak dapat dilakukan begitu saja oleh satu lembaga pendidikan semata. Jadi dalam hal ini penulis menyarankan agar semua pihak yang terkait dalam pendidikan Islam khususnya anak-anak, baik perorangan maupun kelompok turut serta dalam menggunakan metode cerita dalam mendidik anak-anaknya. Bentuk dari saran penulis antara lain

Hendaknya para pendidik (guru, orang tua, ulama' dan lain-lain) dapat menguasai teknik bercerita sehingga dapat mendukung upaya dalam penanaman pendidikan Islam kepada orang lain, terlebih kepada anak-anak

Walaupun metode cerita sangat efektif terutama dalam penanaman pendidikan Islam bagi anak, namun anak-anak harus dijauhkan dari cerita yang mengandung tema nilai-nilai keburukan. Seperti cerita yang cenderung akan merusak mental anak, misalnya cerita horor, cerita tentang tokoh-tokoh jahat, cerita tentang tokoh-tokoh antagonis yang dari cerita tersebut akan membawa anak-anak kepada hal-hal yang tidak terpuji

Buat para guru khususnya guru RA yang ingin disenangi oleh anak didiknya, dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam bercerita kepada anak

Buat para orang tua yang menginginkan hubungan dirinya dengan anaknya tambah dekat hendaknya ia rajin bercerita Walaupun sekarang ini sudah ada televisi dan buku-buku tetapi sebuah cerita / dongeng tetap lebih menarik bagi mereka

Buat para guru TPA, guru pengajian anak-anak, bahkan seorang mubaligh pun perlu memiliki keterampilan bercerita yang baik dan bagus jika ingin sukses

Kemampuan bercerita, dalam arti kemampuan untuk menggambarkan sesuatu dengan sangat hidup dan meyakinkan dan akan sangat berguna bagi orang yang bekerja melayani orang lain

Ada baiknya bila metode cerita dimasukkan dalam pelajaran-pelajaran, baik dalam pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah

C Kata Penutup

Demikianlah hasil perjalanan penulis dalam penelitian ini, tentunya disana-sini masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam penyusunan “Tak ada gading yang tak retak” itu kata pepatah lama namun penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan sebuah karya yang sekiranya akan bermanfaat bagi para pendidik , calon pendidik dan bagi para orang tua serta bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan pendidikan terutama pendidikan Islam dan lebih khusus lagi

untuk anak-anak. Karena pendidikan akan lebih berhasil dan dapat tertanam dalam diri manusia ketika pendidikan dimulai sejak dini. Dengan metode yang tertulis dalam karya yang sederhana ini penulis berharap agar salah satu metode ini (cerita) selalu mendapat tempat di hati dan pikiran para pendidik. Mengingat, mengingat salah satu metode yang efektif dalam pendidikan Islam, metode ini juga banyak sekali manfaatnya dalam kaitannya dengan hubungan komunikasi antara pendidik dan yang terdidik.

Semoga ini dapat bermanfaat, penulis mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan masukan dan kritik yang konstruktif guna kesempurnaan penulisan ini.



GURU RA IDEAL

- 1 Selalu berpakaian yang rapi da bersih
- 2 Menunjukkan kasih sayang kepada anak
- 3 Periang
- 4 Menggunakan bahasa sederhana, baik, benar dan dimengerti anak
- 5 Pandai bergaul dan bermain dengan anak
- 6 Mencip[takan suasana sekolah yang menyenangkan
- 7 Memberikan tauladan yang baik da,lam tingkah laku
- 8 Memperhatikan kesehatan dan kebersihan anak
- 9 Menanamkan sopan santun kepada anak
- 10 Berlaku adil terhadap anak

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI RA MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO BANGILAN TUBAN

- 1 Pembukaan + 45 Menit
 - Do'a Pembukaan
 - Salam
 - Hafalan
 - Surat-surat Pendek
 - Do'a Sehari-hari
 - Bacaan Shalat
 - Hadits Sederhana
 - Mengucap Ikrar
 - Menyanyi, Svair dll

- 2 Inti + 60 Menit
- 3 Istirahat + 30 Menit
 - Cuci tangan
 - Do'a mau makan
 - Membersihkan tempat
 - bermain
- 4 Penutup + 15 Menit
 - Do'a Penutup
 - Kalimat Ihsan/Baik
 - salam

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI RA MUSLIMAT NU 04

BANJARWORO BANGILAN TUBAN

Jam 07: 00 - 10: 00 : Kegiatan Interaktif

- 1 Jam 07 00 - 08 00 Baris berbaris
- 2 Jam 08 00 – 09 00 Nahdliyah'/ hapalan Hadits / Surat-surat Pendek /
Ayat-ayat Pilihan / Bacaan Shalat / Bermain /
Bermain terpimpin
- 3 Jam 09 00 – 09 15 Istirahat
- 4 Jam 09 15 – 10 00 Baca / Tulis / Berhitung

ANGKET UNTUK PENELITIAN

(Subjek Wali Siswa RA ABA)

Pengantar

Assalamualakum Warahmatullahi Wabarokatu

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita sekalian Shalawat beriring salam kita curahkan kepada kekasih kita, junjungan kita nabi besar Muhammad saw

Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya kepada Bapak dan Ibu Wali Siswa RA ABA, bahwa saya yang bernama Habibi saat ini masih menempuh studi di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bojonegoro semester akhir Adapun maksud kedatangan saya ditengah-tengah para Wali Siswa sekalian adalah bermaksud ingin mengadakan penelitian ilmiah (skripsi) sebagai tugas akhir saya, dengan judul "Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam di RA Muslimat NU 04 Banjarworo" Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kemurahan hati Bapak/Ibu sekalian agar dapat membantu saya dalam penelitian ini dengan berkenan mengisi angket yang saya berikan dengan sebaik-baiknya Dan bagi saya tak ada kata yang dapat saya ucapkan atas bantuannya, kecuali rasa terima kasih yang sedalam dalamnya, semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT menjadikan kebaikan Bapak dan Ibu sekalian sebagai amal jariah, Amin Ya Robbal Alamin

Jazakumullahu Khoiron Katsiroh

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Identitas Resonden

- 1 Nama Wali
- 2 Umur
- 3 Jenis Kelamin
- 4 Alamat

III Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan sebaik-baiknya

Petunjuk Pengisian •

- a Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan sebaik-baiknya !

- b Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya !
- c Berilah tanda kurung () pada jawaban yang anda pilih !

Pertanyaan

- 1 Apakah putra/putri Ibu/Bapak sudah mengucapkan salam "Assalamu'alaikum" Setiap berangkat dan pulang sekolah ?
 - a Ya, selalu diucapkan
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 2 Apakah putra/putri Ibu/Bapak sudah salim (cium tangan)pada saat berangkat dan pulang sekolah ?
 - a Ya, selalu
 - b Tidak pernah
 - c Kadang-kadang
- 3 setiap mau berangkat sekolah, meninggalkan rumah, apakah putra/putri Ibu/Bapak selalu ?
 - a berdoa terlebih dahulu
 - b menangis dan bermalas-malasan
 - c membawa mainan
- 4 Apakah Ibu/Bapak sering menanyakan pelajaran yang diberikan kepada anak?
 - a Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 5 Apakah putra/putri Ibu/Bapak sudah melaksanakan shalat 5 waktu sewaktu dirumah ?
 - a Ya, selalu
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 6 Apakah Ibu/Bapak menerapkan jadwal belajar dirumah bagi putra-putrinya?

- a Ya
 - b Tidak
 - c Terserah
- 7 Apakah putra/putri Ibu/Bapak sudah mengenal huruf-huruf Arab (Baca Qur'an) ?
- a Ya
 - b Belum
 - c Tidak tahu
- 8 Jika pilihan diatas ia dimanakah putra/putri Ibu/Bapak belajar ?
- a Di sekolah
 - b Mengundang guru privat
 - c Di Masjid
- 9 Jika pilihan diatas belum apakah ada usaha/upaya yang Ibu/Bapak lakukan?
- a Menyerahkan pada guru sekolah
 - b Diajari sendiri
 - c Mengundang guru privat
- 10 Seandainya putra/putri Ibu/Bapak mencuri (mengambil barang orang lain tanpa izin) hukuman apa yang Ibu/Bapak berikan ?
- a Memarahi dan memukulnya
 - b Menasehatinya bahwa itu perbuatan dosa
 - c Membiarkan saja
- 11 Jika putra/putri Ibu/Bapak bertutur kata yang tidak sopan apa yang Ibu/Bapak lakukan ?
- a Melaporkan kepada guru sekolahnya
 - b Menasehatinya
 - c Memarahi dan memukulnya
- 12 Apakah putra/putri Ibu/Bapak dibiasakan membantu kegiatan dirumah ?
- a Sering sekali
 - b Kadang-kadang

- c Amat sulit
- 13 Pernahkah Ibu/Bapak bercerita atau mendongeng untuk putra/putri (Ibu/Bapak) setiap mau tidur ?
 - a Pernah
 - b Tidak pernah
 - c Kadang-kadang
- 14 Cerita/dongeng apa saja yang Ibu/Bapak sampaikan kepada Putra/putri Ibu/Bapak ?
 - a Cerita Nabi-nabi dan Islami
 - b Cerita Bebas/umum
 - c Cerita Horor/hantu

INTERVIEW GUIDE
(PEDOMAN WAWANCARA)

Topik

"Metode Cerita Dalam Pendidikan Islam" (Diskripsi Dan Penerapannya)

- 1 Mengingat banyaknya metode yang di gunakan dalam pendidikan, maka dalam rangka membentuk anak-anak yang berkualitas, cerdas, terampil dan sehat Usaha-usaha/metode apa saja yang telah di lakukan oleh RA DAN Bselama ini ?
- 2 sesuai dengan usianya anak-anak RA tentunya sangatlah sulit menanamkan nilai-nilai agama tanpa contoh-contoh kongkrit Bagaiman guru\pengajar mempersiapkan penyajian ini ?
- 3 menyanyi, menari, bercerita, membuat hast karya (kerjina tangan) adalah kegiatan sehari-hari yang tidak pernah berhenti di RA ini Bagaimana upaya sekolah, guru membagi jam-jam pengjaran secara proporsional ?
- 4 Dalam pengajaran tentunya menggunakan alat bantu atau alat peraga Apakah dalam metode cerita dalam pendidikan Islam mendapatkan

- kesulitan-kesulitan, kendala baik secara Internal maupun secara Eksternal ?
- 5 Acuan atau sumber-sumber yang di gunakan dalam pengajaran apakah di rasakan ada banyak faktor-faktor penghambat ?
 - 6 Pedoman yang di gunakan guru atau pengajar dalam memilih buku-buku cerita yang bermutu dan memiliki nilai-nilai Islami ?
 - 7 Kekuatan cerita, dongeng, kisah sangatlah tidak di ragukan lagi dalam rangka membantu pribadi anak Bagaimana pendapat Ibu ?
 - 8 Pengajaran di sekolah dan pendidikan di rumah haruslah seimbang komunikasikan hal ini kepada orang tua siswa ?
 - 9 Kriteria apa yang digunakan sekolah guru dalam memilih bacaan/buku-buku cerita yang baik ?
 - 10 Tidak semua orang tua atau guru di dalam kelas pandai bercerita Bagaiman pendapat dan kesannya tentang ini ?
 - 11 Penanaman etika, moral dan sopan santun serta kedisiplinan proses pendidikan yang panjang dan butuh keteladanan, bagaimana menurut pendapat Ibu ?
 - 12 Untuk membantu perkembangan imajinasi anak Di dalam kelas siswa sering di minta untuk mengulang, menghafal cerita-cerita pendek Apakah setuju dengan metode ini ?
 - 13 Tugas-tugas keguruan sangtlah banyak apalagi di era sekarang ini\globalisasi pengaruh TV, CD, Film kartun dan bacaan menerpa anak-anak
Bagaimana antisipasi guru dalam hal ini ?
 - 14 Banyak cerita buku-buku bacaan layak di baca, namun harganya mahal Bagaimana mengatasi problema ini ?
 - 15 Mengajar tentunya memerlukan persiapan-persiapan khususnya untuk metode cerita ini pengayakan guru bagaimana ?

DAFTAR PUSTAKA

- Anwad, Muhammad, Jaudah, *Mendidik Anak Secara Lisan*, Gema Insani Press, Jakarta, 2005
- Arifin, HM, Drs , *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977
- , *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979
- Arikunto, Suharsimi, Dr , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta 1999
- Darajat, Zakiyah, Dr , *Efektivitas Agama Dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 2005
- Gunarso, D Singgih, *Pengantar Psikologi*, Mutiara, Jakarta, 1978
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Cipta karya, Jakarta, 1991
- Handayu, T , *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, Era Intermedia, Solo, 2001
- Ihsan, Hamdani, H , *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2007
- Jamaluddin dan Abdulah Aly, *Kapua Selektia Pendidikan Islam Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Latipun, *Psikologi Konseling*, UMM Press, Malang, 2001

- Mahmud Dimiyati, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta, P2LPTK, 1989
- Majid, Aziz, Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, Remaja Rosda Karya Cet II, Bandung, 2002
- Moeloeng, J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 2000
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT Al-Ma'arif, Bandung, 2002
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Semarang, Reka Sarasen, 1999
- Pimpinan Pusat Nahdlatul Ulama Bagian Tarjih, *Himpunan Putusan Tarjih*, Pimpinan Pusat Nahdlatul Ulama, Yogyakarta, Cetakan ke 3, 1962
- Poerdarminto, WJS, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987
- Purwanto, Ngalim, M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Quthbi, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Pent Salman Harun, PT Alma'arif, Bandung, 1993
- SA, Sukanto *Seni Bercerita Islami*, Bina Mitra Press, Cet II, Cimanggis Depok 2001
- Siahaan, Henry, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Bandung, Angkasa, 1991
- Simanjuntak, B, dan Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989
- Shaluddin, Mafhud, *Pengantar Psikologi*, Bina Ilmu, Surabaya, 1990

Sudijono, Anas, Dr , *Pengantar statistik pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 2000

Sujana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989

Surjaningrat, Suwardjono, *Pendidikan Kependudukan dalam Rangka Sosial_Planung*, Badan Koordinasi Keluarga Berencana, Biro Penerangan dan Motivasi, Jakarta, 1979

Suryono, Bimo, Bamabang, NH , *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*, ARDIKA SPA Yogyakarta, 2006

Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Prees, 1987

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembimbing dan Pengembangan Bahasa Dep Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Putaka, Jakarta, 2009

Umdirah, Abdurrahman, *Metode Al-Qur'an Dalam Pendidikan*, Pent Abdul Hadı Basulthanah, Mutiara Ilmu, Surabaya, t t

Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang, Aneka Ilmu, 2003

Usa, Muslih, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, PT Tiara Wacana, Yogyakarta, 2001

Yunus Mahmud, *Tafsir Qur'an Karim*, P T Hida Karya Agung, Jakarta, 2007



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO.10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor . IV / 55 / PP 00.09 / 042 / 2011

Bojonegoro, 17 Maret 2011

Lamp . -

Hal **SURAT RISET**

Kepada

Yth RA Muslimat NU 04 Asy-Syafi'iyah

Banjardowo, Bangilan, Tuban

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	HABIBATUL HAAIAH
N I M	2008 55041 02083
N I M K O	2008 4 055 0001 1 01981
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di RA Muslimat NU 04 Asy-Syafi'iyah Banjardowo, Bangilan, Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Metode Cerita dalam Pendidikan Agama Islam di RA Muslimat NU 04 Asy-Syafi'iyah Banjardowo, Bangilan, Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I

RA MUSLIMAT NU 04 BANJARWORO

Jl Kalisempu Desa Banjarworo Bangilan Tuban
Terakreditasi B

NO 098/ RA-M/ 07/2011

Hal Surat Pernyataan

Lamp 1 (satu) Lembar

Yang bertanda tangan si bawah ini, saya

Nama MASYFI'AH

Jabatan Kepala Raudlotul Athfal Muslimat NU 04 Banjarworo

Dengan ini menyatakan bahwa

Nama HABIBATUL HAIHAH

NIM 2008 5501 02083

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01981

PRODI PAI / Tarbiyah

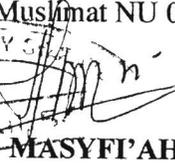
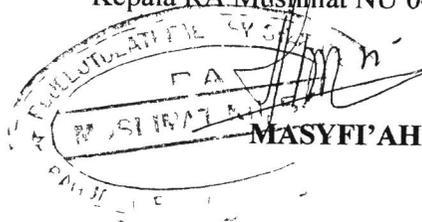
Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "Metode cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini

Surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya serta untuk digunakan sebaik-baiknya

Tuban, 3 Juli 2011

Tertanda

Kepala RA Muslimat NU 04 Banjarworo



MASYFI'AH

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan si bawah ini, saya

Nama	HABIBATUL HAlAH
NIM	2008 5501 02083
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01981

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Bojonegoro, 6 Juni 2011

Yang membuat pernyataan



(HABIBATUL HAlAH)